

**HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN POLA
ASUH OTORITER DENGAN AGRESIVITAS
VERBAL PADA REMAJA AWAL**

SKRIPSI

SAHRIAL ROZALI

1931080376



Program Studi Psikologi Islam

FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDY AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

RADEN INTAN LAMPUNG

1445 H / 2023

**HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN POLA
ASUH OTORITER DENGAN AGRESIVITAS
VERBAL PADA REMAJA AWAL**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana S1 Psikologi (S. Psi)

Oleh;

Sahrial Rozali
1931080376

PROGRAM STUDI : PSIKOLOGI ISLAM

Pembimbing I : Dr. Suhandi, M. Ag

Pembimbing II: Faisal Adnan Reza, M. Psi. Psikolog

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H / 2023 M

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN POLA ASUH OTORITER DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA REMAJA AWAL

Oleh :

Sahrial Rozali

Agresivitas verbal merupakan sebuah komunikasi yang dilakukan dengan tujuan untuk menyakiti orang lain secara psikis, misalnya saat seseorang memanggil orang lain dengan nama julukan yang menyakiti hati orang tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara frustrasi dan pola asuh otoriter dengan agresivitas verbal pada remaja awal.

Penelitian ini melibatkan sejumlah partisipan peserta didik Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Ulu danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan Tahun ajaran 2023/2024 yang terdiri dari kelas 7, 8 dan kelas 9. Sampel dalam penelitian ini adalah 60 peserta didik. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel jenuh. Instrumen dalam penelitian ini adalah skala agresivitas verbal 23 aitem ($\alpha = 0,829$), skala frustrasi 18 ($\alpha = 0,843$) skala pola asuh otoriter 18 aitem ($\alpha = 0,756$).

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara frustrasi dan pola asuh otoriter dengan agresivitas verbal pada remaja awal dengan nilai koefisien R 0,711 dan nilai F29.116 dengan taraf signifikan $p < 0,01$. Selain itu terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara frustrasi dan agresivitas verbal pada remaja awal ($r = 0,701 : p < 0,01$). Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pola asuh otoriter dengan agresivitas verbal pada remaja awal ($r = 0,330 : p < 0,05$).

Kata kunci : Agresivitas Verbal, Frustrasi, Pola Asuh Otoriter, Remaja Awal.



KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Tlp. (0721) 783260 Fax. 780422

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamua'laikum. Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:


Nama : Sahrial Rozali
NPM : 1931080376
Program Studi : Psikologi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Frustrasi dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal" merupakan hasil karya penelitian dan bukan hasil dari plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiasi maka peneliti bersedia menerima konsekuensi sesuai aturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Wassalamua'laikum. Wr. Wb

Bandar Lampung, Oktober 2023




Sahrial Rozali
NPM. 1931080376



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Tlp. (0721) 783260 Fax. 780422*

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Hubungan Antara Frustasi dan Pola Asuh Otoriter
Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal

Nama : Sahrial Rozali

NPM : 1931080376

Program Studi : Psikologi Islam

Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang
Munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama
Universitas Islam Negeri raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Suhandi M. Ag

NIP. 197111171997031003


Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog

NIP. 199209162019031019

Mengetahui

Ketua Program Studi Psikologi Islam


Drs. H. M. Nursalim Malay, M.Si

NIP. 196301011999031001



**KEMENTERIAN AGAMA
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI ISLAM**

*Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131
Tlp. (0721) 783260 Fax. 780422*

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : “Hubungan Antara Frustrasi dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal” disusun oleh Sahrial Rozali, NPM 1931080376, Program Studi : Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, telah dimunaqsyahkan pada hari, tanggal : Jumat, 15 Desember 2023.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua : Abdul Qohar, M. Si (.....)

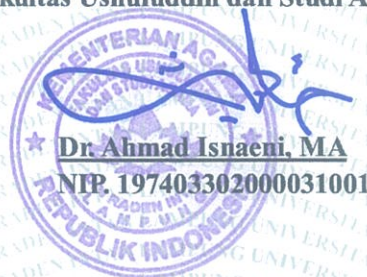
Sekretaris : Angga Natalia, M.I.P (.....)

Penguji Utama : Drs. H. M. Nursalim Malay, M. Si (.....)

Penguji Pendamping I : Dr. Suhandi M.Ag (.....)

Penguji Pendamping II : Faisal Adnan Reza, S. Psi., M. Psi., Psikolog (.....)

**Dekan
Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, MA
NIP. 197403302000031001**

MOTTO

إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكُوفُرَ فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَأَنْحَرْ إِنَّ شَانِكَ هُوَ الْاِبْتِرُ ؕ

Artinya : “*Sesungguhnya kami telah memberimu (Nabi Muhammad) nikmat yang banyak. maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu dan berkorbanlah. Sesungguhnya orang yang membencimu, dialah yang terputus (dari rahmat Allah)*”.

(Q.S Al-Kautsar Ayat 1-3)

Kesuksesan bukan hanya tentang seberapa banyak yang kau dapat,
tapi juga kesuksesan adalah tentang seberapa banyak kebaikan yang
kau beri

~Sahrial Rozali~

PERSEMBAHAN

Pertama dan yang paling utama saya ucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT. Taburan kasih dan sayang-Mu telah memberikan motivasi untuk senantiasa berjuang dalam menuntut ilmu dan membekali hamba dengan cinta serta kasih sayang yang begitu besarnya. Atas keridhaan dan kemudahan yang engkau karuniakan, akhirnya hamba dapat menyelesaikan skripsi yang sederhana ini. Sholawat serta salam tak hentinya peneliti sanjungkan kepada baginda nabiyyina Mhammadin ‘Shallallahu ‘Alaihi Wa Sallam. Tiada istilah yang dapat saya sampaikan melainkan rasa syukur yang mendalam kepadamu Ya Allah karena telah mempertemukan hamba dengan orang-orang yang selalu memberikan semangat serta mendoakan kebaikan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Untuk kedua orang tuaku ayahanda Seldo dan ibunda Susi Herliyanti terimakasih telah memberikan segenap rasa kasih sayang yang tiada taranya, telah membesarkanku, mengajarkanku untuk menjadi lebih kuat, menjadi orang yang berpendidikan, mendidikku menjadi orang yang jujur dan ikhlas, senantiasa menegurku ketika aku melakukan kesalahan. Terimakasih atas segala doa dan dukungan yang telah kalian berikan sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
2. Untuk adikku Seftika Miranti, Syatia Khorunnisa, Sovia Oviva Naila serta kepanakanku yang paling cantik dan manis yaitu Salsabila Mahren Arsyah yang menjadi alasan mengapa saya masih akan terus semangat dalam berjuang mengejar pendidikan. Terimakasih atas doa dan dukungan kalian sehingga kakak kalian ini mampu menyelesaikan skripsi ini.

RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap Sahrial Rozali, dilahirkan di Tanjung Harapan 23 Maret 2001. Anak pertama dan putra tunggal dari empat bersaudara, dengan ayah bernama Seldo dan Ibu bernama Susi Herliyanti. Riwayat pendidikan sebagai berikut :

1. SD Negeri Tanjung Harapan, lulus Tahun 2013
2. MTs Negeri Pulau Beringin, lulus pada tahun 2016
3. SMA N O1 Ogan Komering Ulu Selatan, lulus pada tahun 2019

Pada tahun 2019 terdaftar sebagai mahasiswa program studi strata satu (S1) Psikologi Islam, Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmaanirrohiim

Alhamdulillahirobil'alamiin. Puji syukur saya ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan ilmu pengetahuan dan kemudahan serta petunjuknya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Psikologi (S. Psi).

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi yang telah diselesaikan ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna, sehingga kritik dan saran yang membangun sangat dibutuhkan untuk kedepannya. Selain itu terselesaikannya penulisan skripsi ini tak lepas dari bantuan, bimbingan dan arahan dari pihak-pihak yang turut serta dalam memberikan dukungan secara moril maupun materil. Maka dari itu, dengan segala hormat peneliti mengucapkan terimakasih kepada

1. Bapak Prof. Dr. Wan Jamaluddin Z, M. Ag., Ph. D selaku Rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Ahmad Isnaeni selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. M. Nursalim Malay, M. Si selaku ketua Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan arahan dan informasi penting dalam perkuliahan serta telah menyetujui skripsi ini untuk disidangkan.
4. Ibu Annisa Fitriani, S.Psi., MA. Selaku Sekretaris Prodi Psikologi Islam Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung telah memberikan arahan dan membantu segala hal yang berkaitan dengan perkuliahan sehingga penyusunan skripsi ini bisa terselesaikan dan telah menyetujui skripsi saya untuk disidangkan.
5. Bapak Dr. Suhandi, M. Ag dan Bapak Faisal Adnan Reza, S.Psi M. Psi Psikolog selaku dosen pembimbing I dan II yang telah meluangkan waktu untuk mendampingi peneliti,

- memberikan motivasi dan arahan dalam memperbaiki kekurangan-kekurangan pada penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Nugroho Arief Setiawan, M. Si Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah membimbing serta mengayomi peneliti.
 7. Bapak dan ibu dosen Program Studi Psikologi Islam Uin Raden Intan Lampung yang telah mendidik serta memberikan ilmu kepada peneliti selama perkuliahan
 8. Seluruh Dosen dan staf fakultas ushuluddin dan studi agama yang UIN Raden Intan Lampung yang telah membantu peneliti terkait proses administrasi serta informasi perkuliahan kepada peneliti.
 9. Keluarga besarku yang telah memberikan dukungan, bantuan, nasehat serta doa kepada peneliti sehingga menjadi kemudahan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
 10. Teruntuk wanita istimewa “Lilik Khoirunnisa” (calon psikolog), terimakasih atas bantuan dan supportnya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 11. Teruntuk teman-teman angkatan 19 Psikologi Islam, terimakasih dukungan dan semangat kalian sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
 12. Terakhir saya ucapkan terima kasih kepada Sahrial Rozali (diri saya sendiri) yang senantiasa kuat dalam proses perjuangan dari awal sampai penyelesaian hingga berada pada posisi sekarang ini.

Peneliti berharap kepada Allah SWT semoga apa yang telah mereka berikan dengan segala kemudahan dan keikhlasannya akan bernilai ibadah serta menjadi keberkahan dari Allah hingga urusan mereka akan dipermudah oleh Allah SWT. Aamiin.

DAFTAR ISI

| | |
|-------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| HALAMAN JUDUL | |
| ABSTRAK | |
| PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN | |
| MOTTO | |
| PERSEMBAHAN | |
| RIWAYAT HIDUP | |
| KATA PENGANTAR | |
| DAFTAR ISI | |
| DAFTAR GAMBAR | |
| DAFTAR TABEL | |
| DAFTAR LAMPIRAN | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar belakang masalah..... | 1 |
| B. Rumusan masalah | 8 |
| C. Tujuan penelitian | 8 |
| D. Manfaat penelitian | 8 |
| E. Penelitian terdahulu yang relevan..... | 9 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 12 |
| A. Agresivitas verbal | 12 |
| 1. Definisi agresivitas verbal..... | 12 |
| 2. Aspek-aspek agresivitas verbal..... | 13 |
| 3. Faktor-faktor agresivitas verbal..... | 15 |
| 4. Agresivitas verbal dalam perspektif islam | 16 |
| B. Frustrasi | 18 |
| 1. Definisi frustrasi | 18 |
| 2. Aspek-aspek frustrasi..... | 19 |
| C. Pola asuh otoriter | 21 |
| 1. Definisi pola asuh otoriter..... | 21 |
| 2. Aspek-aspek pola asuh otoriter | 22 |
| D. Hubungan Antara Frustrasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal | 24 |
| E. Kerangka berpikir | 27 |
| F. Hipotesis | 28 |
| BAB III METODE PENELITIAN | 29 |
| A. Identifikasi variabel | 29 |
| B. Definisi operasional penelitian | 29 |
| 1. Agresivitas verbal..... | 29 |
| 2. Frustrasi..... | 29 |
| 3. Pola asuh otoriter..... | 30 |

| | | |
|----|------------------------------------------------------|-----------|
| C. | Populasi dan Subjek penelitian..... | 30 |
| 1. | Populasi..... | 30 |
| 2. | Teknik sampling..... | 31 |
| 3. | Sampel..... | 31 |
| D. | Metode pengumpulan data..... | 31 |
| 1. | Skala agresivitas verbal..... | 31 |
| 2. | Skala frustrasi..... | 32 |
| 3. | Skala pola asuh otoriter..... | 33 |
| E. | Validitas reliabilitas..... | 34 |
| 1. | Uji validitas..... | 34 |
| 2. | Uji reliabilitas..... | 34 |
| F. | Metode analisis data..... | 34 |
| | BAB IV PELAKSANAAN DAN HASIL PENELITIAN..... | 35 |
| A. | Orientasi kancah dan persiapan penelitian..... | 35 |
| 1. | Orientasi kancah..... | 35 |
| 2. | Persiapan penelitian..... | 35 |
| 3. | Pelaksanaan <i>Try Out</i> (Uji Coba Alat Ukur)..... | 37 |
| 4. | Seleksi aitem dan reliabilitas instrument..... | 37 |
| 5. | Penyusunan skala penelitian..... | 40 |
| B. | Pelaksanaan penelitian..... | 41 |
| 1. | Penentuan subjek penelitian..... | 41 |
| 2. | Pelaksanaan pengumpulan data..... | 41 |
| 3. | Skoring..... | 42 |
| 4. | Karakteristik responden..... | 42 |
| C. | Analisis data penelitian..... | 44 |
| 1. | Deskripsi statistik variabel penelitian..... | 44 |
| 2. | Kategori skor variabel penelitian..... | 45 |
| 3. | Uji asumsi..... | 48 |
| 4. | Uji hipotesis..... | 51 |
| 5. | Sumbangan Efektif Variabel Independen..... | 54 |
| D. | Pembahasan..... | 55 |
| | BAB V PENUTUP..... | 60 |
| A. | Kesimpulan..... | 60 |
| B. | Rekomendasi..... | 61 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 62 |
| | LAMPIRAN..... | 66 |

DAFTAR TABEL

| | |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Tabel 1. <i>Blueprint</i> Agresivitas Verbal | 32 |
| Tabel 2. <i>Blueprint</i> Frustrasi | 33 |
| Tabel 3. <i>Blueprint</i> Pola Asuh Otoriter | 33 |
| Tabel 4. Hasil seleksi aitem agresivitas verbal | 38 |
| Tabel 5. Hasil seleksi aitem frustrasi | 39 |
| Tabel 6. Hasil seleksi aitem pola asuh otoriter | 39 |
| Tabel 7. Sebaran aitem baik instrumen agresivitas verbal | 40 |
| Tabel 8. Sebaran aitem baik instrumen frustrasi | 40 |
| Tabel 9. Sebaran aitem baik instrumen pola asuh otoriter | 41 |
| Tabel 10. Frekuensi jenis kelamin responden | 42 |
| Tabel 11. Frekuensi usia responden | 43 |
| Tabel 12. Frekuensi kelas responden | 44 |
| Tabel 13. Deskripsi data penelitian skor empiric | 44 |
| Tabel 14. Deskripsi data penelitian skor hipotetik..... | 45 |
| Tabel 15. Kategorisasi skor variabel agresivitas verbal | 46 |
| Tabel 16. Kategorisasi skor variabel frustrasi | 46 |
| Tabel 17. Kategorisasi skor variabel pola asuh otoriter | 47 |
| Tabel 18. Hasil uji normalitas | 48 |
| Tabel 19. Hasil uji linieritas | 49 |
| Tabel 20. Hasil uji multikolonieritas | 50 |
| Tabel 21. Hasil uji hipotesis pertama..... | 51 |
| Tabel 22. Hasil uji hipotesisi kedua dan ketiga..... | 52 |
| Tabel 23. Persamaan regresi variabel Y, X1 dan X2 | 53 |
| Tabel 24. Sumbangan efektif variabel bebeas penelitian | 54 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------------------------------------------------------------|----|
| Gambar 1. Kerangka Berfikir Hubungan Antara Variabel X_1 , X_2 Dan Variabel Y | 27 |
| Gambar 2. Diagram Frekuensi Jenis Kelamin Responden | 42 |
| Gambar 3. Diagram Frekuensi Umur responden | 43 |
| Gambar 4. Diagram Frekuensi Kelas Responden | 44 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|-------------------------------------------------------------------|-----|
| Lampiran 1 Rancangan Skala Penelitian..... | 66 |
| Lampiran 2 Reliabilitas Dan Validitas..... | 75 |
| Lampiran 3 Skala Penelitian..... | 81 |
| Lampiran 4 Tabulasi Data Penelitian..... | 89 |
| Lampiran 5 Hasil Uji Asumsi..... | 92 |
| Lampiran 6 Hasil Uji Hipotesis..... | 94 |
| Lampiran 7 Bukti Izin Memodifikasi Alat Ukur Skala Frustrasi..... | 95 |
| Lampiran 8 Dokumentasi Penelitian..... | 96 |
| Lampiran 9 Surat Permohonan Penelitian..... | 98 |
| Lampiran 10 Surat Balasan Penelitian..... | 99 |
| Lampiran 11 Surat Keterangan Bebas Plagiasi..... | 101 |

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja merupakan peralihan dari anak-anak menuju dewasa. Arti peralihan disini adalah meninggalkan sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan dan mempelajari pola atau perilaku baru untuk meninggalkan perilaku yang ditinggalkan. Hal ini dikarenakan pada fase remaja individu sudah mencapai kematangan mental, sosial, emosi, fisik dan kognitif. Santrock (2012) menjelaskan bahwa pada fase remaja terdapat perubahan di dalam diri individu yang melibatkan perubahan fisik, sosio-emosional, kognitif dan biologis. Remaja merupakan fase dimana individu paling banyak mendapatkan masalah, dimana individu sedang mencari identitas diri. Pada fase remaja individu memiliki emosi yang mudah meningkat, ledakan amarah, menangis serta sensitif (Aridhona et al., 2022).

Wibowo & Nashori (2017) menjelaskan secara ideal remaja semestinya mampu untuk mengerti mengenai peran serta fungsi sosial yang harus dijalankan. Dalam menjalankan perannya, remaja seharusnya mampu memahami norma yang berlaku di masyarakat. Maka remaja setidaknya mempunyai keterampilan sosial yang baik dalam berhubungan dengan masyarakat di lingkungannya. Peran ideal yang dimaksud yaitu remaja mampu menghindari adanya ancaman, tekanan atau mampu melakukan penolakan tanpa menyakiti perasaan orang lain sehingga dapat menjalin hubungan sosial yang baik.

Remaja pada dasarnya akan memenuhi setiap keinginan dan potensinya sehingga akan berusaha memunculkan kreativitas di dalam dirinya, akan tetapi pada kenyataannya didapati kesenjangan antara peran ideal tersebut dengan kehidupan remaja pada saat ini. Pada kenyataannya remaja mengalami kesulitan dalam memenuhi peran idealnya, sehingga gejala energi pada remaja cenderung mengarah

pada hal yang negatif. Salah satu dari bentuk arah gejala negatif adalah agresivitas verbal (Rosalinda & Satyika, 2012)

Banyak fenomena yang sering terjadi pada remaja usia sekolah menengah dan dapat ditemui dalam beberapa situasi. Hal ini terjadi karena masa ini merupakan periode transisi, yang membuat mereka lebih rentan terhadap masalah pribadi yang baru dan cukup rumit bagi mereka. Fenomena tersebut mungkin melibatkan perasaan kecewa terhadap hal-hal yang tidak sesuai dengan harapan, kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan yang baru, dan tingkah laku berupa agresivitas secara verbal. (Mu'awanah & Hidayah, 2009).

Agresivitas dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, diantaranya: agresivitas non verbal berupa menyerang fisik, mendorong, memukul, menyerang suatu objek, merusak benda mati. Kemudian agresivitas verbal berupa menyinggung, mengancam, menghina, berbicara tidak sesuai fakta dan memaksa atau menggugat. Bermula dari agresivitas verbal yang tidak diatasi dengan cepat, dapat berisiko menyebabkan timbulnya perilaku agresivitas yang bersifat non-verbal atau fisik, seperti terlibat dalam perkelahian, kerusuhan, tindakan pengeroyokan, atau perusakan fisik (Dayaksini & Hudaniah, 2015).

Nashori (2008) menjelaskan bahwa agresivitas verbal merujuk pada tindakan seseorang yang dengan sengaja mencoba melukai fisik atau emosi orang lain dengan menggunakan kekerasan atau kata-kata yang kasar. Seorang remaja yang menunjukkan perilaku agresivitas melakukannya dengan sengaja untuk melukai orang lain, mungkin karena merasa lebih unggul atau untuk melindungi diri dari situasi yang membuat mereka tidak nyaman, seringkali disertai dengan rasa marah. Perilaku agresivitas sering kali terkait dengan kekerasan, baik itu dalam bentuk fisik maupun psikologis terhadap individu yang menjadi korban.

Agresivitas verbal Pada remaja umumnya digunakan sebagai cara untuk mengungkapkan emosi dan menyelesaikan

masalah dengan cara yang tidak benar. Agresivitas verbal pada remaja seringkali dilakukan dengan maksud melukai orang lain, yang dapat menghasilkan situasi permusuhan, konflik, pertengkaran, tawuran di antara rekan sebaya, bahkan antar sekolah, dan sebagainya (Ryanti & Damaiyant, 2021).

Agresivitas verbal adalah jenis komunikasi yang bertujuan untuk menyakiti orang lain secara emosional, seperti ketika seseorang menggunakan panggilan yang merendahkan untuk menyakiti perasaan individu tersebut. Agresivitas verbal digunakan untuk menyerang pandangan diri orang lain dan membuat mereka merasa kurang baik tentang diri mereka. Siswa yang memiliki rasa rendah diri sering mengalami rasa malu, kekurangan percaya diri, dan merasa berbeda dari teman-teman mereka karena sering dipanggil dengan kata-kata yang merendahkan (Thahir, 2017).

Bushman & Huesmann (2010) menjelaskan bahwa agresivitas verbal adalah perbuatan yang bertujuan untuk melukai orang lain, agresi verbal bisa melibatkan penggunaan kata-kata kasar, sindiran, umpatan, ejekan, fitnah, dan ancaman. Bushman & Huesmann (2010) menjelaskan terdapat tujuh aspek agresivitas verbal yaitu: perilaku mengejek, membentak, membantah, membual, mengancam, berteriak dan menipu. Maka dari itu agresivitas verbal merupakan tindakan dengan maksud menyakiti orang lain melalui ucapan yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Agresivitas verbal yang dialami oleh siswa terutama di tingkat sekolah menengah pertama sangat mengkhawatirkan, seperti yang terdokumentasikan oleh KPAI (Komisi Perlindungan Anak Indonesia) terdapat sebanyak 206 kasus remaja pada rentang usia 13-19 di tahun 2016, kemudian pada tahun 2017 terjadi penurunan kasus menjadi 92 kasus, dan kembali meningkat di tahun 2018 sebanyak 265 kasus sebagai pelaku kekerasan baik kekerasan fisik maupun kekerasan secara verbal (penganiayaan, perkelahian, tawuran pelajar, *bullying*) sedangkan pada data pada awal tahun 2019 KPAI mencatat sudah mencapai 28 kasus remaja yang

menjadi pelaku kekerasan baik secara fisik maupun verbal Febriana & Situmorang (2019).

KPAI dari tahun 2011-2019 terdapat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk agresivitas verbal di lingkungan sekolah maupun di media sosial mencapai angka 2.473 laporan dan *tren* nya terus meningkat sedangkan kasus lain seperti pengeroyokan, perkelahian dan tawuran antar pelajar. Tindak kekerasan merupakan suatu tindakan yang berhubungan dengan perilaku agresi, dimana terdapat niat atau kesengajaan untuk menyakiti orang lain (Zuroida & Grahani, 2022).

Berdasarkan wawancara pra penelitian yang dilakukan peneliti terhadap 5 orang siswa MTs Islamiyah Uludanau yaitu MR, APP, AMI, WT DAN M, menunjukkan bahwa kelima subjek melakukan agresivitas verbal baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah. Hal tersebut sejalan dengan aspek agresivitas verbal seperti mengejek, membentak atau membantah perintah orang tua. Dari hasil wawancara tersebut peneliti juga menemukan bahwa perilaku agresivitas verbal pada subjek disebabkan oleh perasaan frustrasi karena tidak terpenuhinya kebutuhan dan keinginannya serta tuntutan orang tua yang ingin subjek memperoleh prestasi di sekolah dengan menerapkan peraturan ketat terhadap sebagian subjek.

Baron & Byrne (2003) menjelaskan bahwa Agresivitas remaja pada umumnya terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal; meliputi frustrasi, gangguan kenyamanan, gangguan kognitif serta gangguan perasaan emosional, faktor eksternal; meliputi budaya, media sosial, faktor situasional, provokasi dan lingkungan keluarga, pola asuh serta pendidikan. Myers (2012) menjelaskan bahwa agresivitas baik fisik maupun verbal sering terjadi karena disebabkan oleh frustrasi atau keadaan yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu.

Berdasarkan faktor yang telah dijelaskan di atas, frustrasi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan seseorang melakukan agresivitas verbal. Kondisi yang tidak menyenangkan dapat memicu rasa marah, dan sebagai hasil dari rangsangan agresivitas tersebut, respons emosional yang berkaitan dengan respons-primitif seperti dorongan untuk bertindak agresivitas atau menghindar akan terpicu, tergantung pada bagaimana individu dalam menyikapi kemarahan, selanjutnya mungkin akan bertindak agresivitas (Ryanti & Damaiyant, 2021).

Teori frustrasi-agresi juga menyatakan bahwa ketika individu menghadapi rasa tidak puas karena terhalangnya usaha mereka dalam mencapai tujuan, hal ini bisa memicu timbulnya perilaku agresif. Frustrasi menciptakan tekanan emosional yang mendorong individu untuk melepaskan atau mengalihkan dorongan yang sebelumnya diarahkan pada tujuan yang terhambat. Perilaku agresif kemudian menjadi salah satu cara ekspresi dari dorongan yang terhambat tersebut. Teori ini menjelaskan bahwa energi yang terhalang akibat frustrasi memerlukan pelepasan atau pengalihan. Ketika individu tidak berhasil mencapai tujuan mereka, energi yang sebelumnya diarahkan ke sana akan mencari cara untuk keluar dan dapat diekspresikan melalui perilaku agresif (Breuer, 2018).

Sarwono (2010) mendefinisikan frustrasi atau *frustration* adalah suatu keadaan di dalam diri individu dimana tidak tercapainya kepuasan atau tujuan tertentu akibat adanya halangan dalam mencapai tujuan tersebut. Sedangkan Wiramihardja (2015) menjelaskan definisi frustrasi adalah suatu keadaan dimana seseorang menghayati suatu situasi yang terhalang ketika berada dalam upaya untuk mencapai apa yang diinginkan atau tujuannya. Berdasarkan definisi tersebut Wiramihardja (2015) menjelaskan bahwa terdapat empat aspek frustrasi yaitu: *Blocking* atau tidak menampilkan perilaku apapun, *Agresi* atau tindakan terhadap penghambat,

Breckdown atau perasaan kecewa dan *Defense-mechanism* yang berlebihan.

Seorang yang memiliki tingkat frustrasi yang tinggi cenderung akan memunculkan perilaku yang negatif, salah satu perilaku negatif yang sering muncul berupa agresivitas verbal. Berdasarkan hasil studi yang dilakukan di MTsN Pesisir Selatan ditemukan bahwa siswa kelas IX memiliki agresivitas pada kategori tinggi yaitu 92% dan frustrasi pada kategori tinggi yaitu 86% artinya frustrasi memiliki hubungan dengan agresivitas, karena individu yang memiliki tingkat frustrasi yang tinggi menjadikan individu tersebut melakukan tindakan agresivitas (Anwar & Anidar, 2018)

Frustrasi dengan agresivitas seperti dua hal yang saling berkaitan. Bukti untuk hal ini datang dari temuan dalam beberapa penelitian yang menunjukkan bahwa tingkat frustrasi yang tinggi menyebabkan tingginya perilaku agresivitas verbal pada remaja (Anwar & Anidar, 2018). Saat frustrasi muncul karena adanya stimulus kebutuhan yang tidak terpenuhi maka individu akan mengekspresikan perilakunya sehingga mendorong individu melakukan agresivitas verbal.

Selain frustrasi, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal yaitu pola asuh otoriter, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Tokan et al, 2023 ; Aldora, 2022 ; Hartini et al, 2022 ; Dewi & Susilawati, 2016 ; Sengkey & Tiwa, 2022) yang mendapatkan hasil yang signifikan mengenai hubungan pola asuh otoriter dan agresivitas pada remaja, dengan kata lain bahwa beberapa faktor penyebab agresivitas verbal yang dilakukan oleh remaja adalah pola asuh otoriter. Suteja (2012) menjelaskan bahwa banyak orang tua masih melakukan kesalahan dalam mendidik anak mereka, sehingga menyebabkan remaja merasa bahwa orang tua mereka sangat tidak menyukainya karena kurangnya kebebasan dan dominasi aturan yang harus diikuti.

Chen et al (1997) menyampaikan bahwa gaya pola asuh otoriter oleh orang tua dapat membentuk perilaku prososial yang lebih rendah dibandingkan dengan perilaku

agresif pada anak, dengan kata lain pola asuh otoriter berpotensi tinggi untuk membentuk perilaku agresif pada anak. Hurlock (1999) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua cenderung tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat dan perasaannya, demikian ini pola asuh orang tua seringkali menimbulkan perilaku negatif pada remaja. Salah satu dampak dari menerapkan pola asuh adalah rendahnya kemampuan kemandirian yang dimiliki oleh remaja dalam berumah tangga.

Pola asuh otoriter yang umum diterapkan dalam Suku Semende dapat ditelusuri dari nilai-nilai budaya dan tradisi yang turun temurun diwariskan dari generasi ke generasi. Suku Semende memiliki sistem sosial yang kuat, di mana hierarki dan struktur kekuasaan sangat dijunjung tinggi. Keluarga dianggap sebagai inti dari struktur sosial, dan otoritas kepala keluarga atau kepala suku sangat dihormati. Dalam budaya ini, peran otoritas dan kontrol yang kuat merupakan bagian tak terpisahkan dari pengasuhan anak. Orang tua, terutama figur ayah atau kepala keluarga, memegang kendali penuh dalam mengambil keputusan dan menentukan arah kehidupan anggota keluarga. Anak-anak diharapkan untuk tunduk kepada otoritas orang tua dan mematuhi perintah yang diberikan tanpa banyak pertanyaan. Pengambilan keputusan dalam keluarga biasanya tidak melibatkan partisipasi anak, namun lebih didasarkan pada kebijaksanaan dan pengalaman orang tua (Thohlon ABD. Ra'uf, 2002).

Pola asuh otoriter dalam Suku Semende mencerminkan warisan budaya dan tradisi yang kuat, serta lingkungan sosial yang keras. Meskipun memiliki kelebihan tertentu dalam mempertahankan stabilitas dalam masyarakat, pola asuh ini juga dapat memiliki dampak negatif terhadap perkembangan anak-anak. Namun, dengan pendidikan yang semakin meluas dan pembukaan terhadap perubahan, ada harapan bahwa Suku Semende akan mengalami evolusi dalam

pendekatan mereka terhadap pengasuhan anak yang lebih inklusif dan progresif.

Berdasarkan gambaran yang telah disajikan di atas, maka faktor lainnya yang mempengaruhi agresivitas verbal pada remaja adalah pola asuh otoriter. Santrock (2012) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter adalah gaya pengasuhan orang tua terhadap anak dengan menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anaknya. Orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sering kali berbicara dalam satu arah terhadap anaknya, menekankan kepada anaknya untuk mematuhi apa yang disampaikan oleh mereka dan tidak memberikan peluang yang maksimal kepada anak untuk berbicara. Santrock (2012) menyebutkan aspek dari pola asuh otoriter yaitu: Kontrol, kasih sayang, komunikasi dan tuntutan kedewasaan.

Peserta didik yang sedang mengalami frustrasi atau menghayati situasi yang menjadi penghalang dalam proses pencapaian tujuannya cenderung melakukan agresivitas verbal. Individu dengan pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tuanya dan juga mengalami frustrasi di dalam dirinya akan lebih mudah melakukan perbuatan mengejek, mengancam dan membantah yang bertujuan menyakiti orang lain (Bushman & Huesmann, 2010)

Dengan merujuk pada temuan dari penelitian yang telah dilakukan oleh Novitasari et al (2017) menerangkan bahwa pola asuh otoriter merupakan faktor tertinggi penyebab terjadinya agresivitas pada remaja dibandingkan dengan gaya pola asuh permisif dan demokratis dengan kerentanan 36,2%, lalu ada pola asuh permisif dengan kerentanan 11% dan pola asuh demokratis dengan kerentanan 24,5%. Einstein & Indrawati (2016) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara agresivitas remaja dengan pola asuh otoriter, dalam penelitiannya disebutkan bahwa dari 85 siswa yang menjadi sampel penelitian terdapat 45,0% agresivitas yang disebabkan dari faktor pola asuh otoriter,

sementara 55,0% dipengaruhi oleh obat-obatan, alkohol, program televisi dan kecanduan *game online*.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan antara frustasi dan pola asuh otoriter dengan agresivitas verbal pada remaja awal

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat Hubungan antara Frustasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal ?
2. Apakah terdapat Hubungan antara Frustasi Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal ?
3. Apakah terdapat Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk Mengetahui Hubungan antara Frustasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal
2. Untuk Mengetahui Hubungan antara Frustasi Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal
3. Untuk Mengetahui Hubungan antara Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi serta menambah wawasan dibidang ilmu psikologi tentang bagaimana hubungan antara Frustasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresif Verbal Pada Remaja Awal Di MTs Islamiyah Kecamatan Sindang Danau Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi remaja, dapat memberikan pembelajaran dan gambaran yang jelas mengenai bagaimana Frustasi

dapat mempengaruhi perilaku agresif verbal pada remaja, sehingga remaja dapat mencegah perilaku agresif verbal dengan mengembangkan regulasi emosi ke arah yang lebih baik.

- b. Bagi orang tua, dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai hubungan antara pola asuh otoriter dengan perilaku agresif verbal pada remaja sehingga orang tua lebih bijak dalam menerapkan pola asuh untuk anak.
- c. Bagi penelitian selanjutnya, dapat menjadi salah satu pedoman dan dapat mengembangkan penelitian yang sama dengan variabel atau populasi yang berbeda.

E. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti et al., (2022) dengan judul Penelitian Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas IX SMP PGRI 1 Buduran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan teknik *pre eksperimental pre test post-test design*. Dengan hasil penelitian terdapat hubungan substansial antara kedua variabel yang berarti bahwa terdapat hubungan positif yang substansial antara gaya pengasuhan otoriter orang tua dan agresivitas pada siswa.

Perbedaan antara studi yang dilakukan oleh Lutfiah Indar Fitriani et al (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel yang digunakan. Pada penelitian sebelumnya variabel penelitian terdiri dari satu variabel bebas berupa pola asuh otoriter dan satu variabel terikat berupa perilaku agresif, sedangkan dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan yaitu dua variabel bebas berupa frustrasi dan pola asuh otoriter serta variabel terikatnya agresivitas verbal.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Ryanti & Damaiyant (2021) dengan judul penelitian Hubungan Frustrasi Dan Perilaku Kekerasan Pada Remaja. Penelitian ini dilakukan

dengan menggunakan metode penelitian kualitatif pendekatan *Literature Review*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat frustrasi yang dialami oleh remaja maka semakin tinggi agresivitas yang dilakukan oleh remaja. Begitupun sebaliknya semakin rendah frustrasi pada remaja maka semakin rendah pula agresivitas dilakukan oleh remaja.

Kesamaan penelitian yang dilakukan oleh Ryanti dan Damayanti (2021) dengan penelitian ini yaitu terletak pada variabelnya berupa frustrasi sebagai variabel bebas dan perilaku kekerasan sebagai variabel terikat. Sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas berupa frustrasi sebagai variabel X1 dan pola asuh otoriter sebagai variabel X2 dan untuk variabel Y dalam penelitian ini berupa agresivitas verbal.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Yunita Setiyani S et al (2022) dengan judul penelitian Perilaku Agresif Remaja Ditinjau Dari Persepsi Pengasuhan Otoriter, penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, analisis yang dilakukan adalah *pearson correlation product moment*. Dengan hasil penelitian menunjukkan responden membatasi perilaku agresif dengan persentase sangat tinggi yaitu 58,1% (61 orang). Sedangkan pola asuh otoriter dialami oleh 44,8% (47 orang), juga dialami pada tingkat yang sangat tinggi yaitu 46,7% (49 orang). Maka dengan kata lain terdapat hubungan yang signifikan antara gaya pengasuhan otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ratna Yunita Setiyanti S et al (2022) dengan penelitian ini terletak pada variabel penelitian, pada penelitian sebelumnya memiliki variabel X yaitu pengasuhan otoriter dan variabel Y yaitu perilaku agresif remaja sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu frustrasi dan pola asuh otoriter sedangkan variabel Y mengerucut pada agresivitas verbal.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Anidar (2018) dengan judul penelitian Hubungan Antara Frustrasi Dengan Perilaku Agresif Pada Peserta Didik Kelas IX MTsN 1 Pesisir Selatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara frustrasi dengan perilaku agresif. Maka kesimpulan dalam penelitian ini mengatakan bahwa semakin tinggi frustrasi maka semakin tinggi pula perilaku agresif peserta didik.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Anwar dan Anidar (2018) variabel bebasnya yaitu frustrasi sedangkan variabel terikatnya yaitu perilaku agresif. Letak perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini yaitu pada variabel bebas, dalam penelitian ini variabel bebasnya terdiri dari dua variabel bebas yaitu frustrasi dan pola asuh otoriter dan untuk variabel terikatnya dalam penelitian ini lebih mengerucut pada agresivitas verbal.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Sengkey dan Tellma (2022) dengan judul penelitian Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di SMA Negeri 1 Amurang Barat Dan SMA Katolik Aquino Amurang Barat. Analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien perilaku agresif dan pola asuh otoriter ayah sebesar $r = 0,253$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai koefisien perilaku agresif dan pola asuh otoriter ibu sebesar $r = 0,259$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Artinya, semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua, maka semakin tinggi perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di SMA 1 Amurang Barat dan SMA Katolik Aquino Amurang Barat.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Sengkey dan Tellma dengan penelitian ini adalah terletak pada variabel bebas, di mana pada penelitian sebelumnya memiliki satu variabel bebas yaitu pola asuh otoriter,

sedangkan dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu frustrasi dan pola asuh otoriter.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Agresivitas Verbal

1. Definisi Agresivitas Verbal

Agresivitas verbal adalah bentuk komunikasi yang bertujuan untuk melukai orang secara emosional, seperti saat seseorang menggunakan istilah merendahkan untuk menyakiti perasaan individu tersebut. Melalui agresivitas verbal, individu mencoba untuk merusak pandangan diri orang lain dan mengarahkan mereka untuk merasa kurang berharga. Peserta didik yang mengalami rendahnya pandangan diri biasanya menunjukkan tanda-tanda seperti rasa malu, kurang percaya diri, dan perasaan perbedaan dengan teman-teman mereka karena sering dipanggil dengan kata-kata yang merendahkan (Thahir, 2017).

Huesmann (2010) menjelaskan bahwa agresivitas verbal adalah perbuatan yang bertujuan supaya melukai individu lainnya, agresivitas verbal dapat berupa dalam bentuk umpatan, celaan, ejekan, penyebaran informasi palsu dan ancaman yang disampaikan melalui kata-kata. Sedangkan Buss & Perry (1992) menyatakan bahwa agresivitas adalah tingkah laku seseorang yang menyakiti serta dapat merugikan orang lain secara fisik dan psikis. Hal tersebut dapat memunculkan beberapa instrumen agresivitas adalah agresivitas fisik dan verbal, secara afektif adalah kemarahan, dan secara kognitif adalah permusuhan.

Chory (2000) menjelaskan bahwa agresivitas verbal adalah suatu bentuk serangan terhadap konsep diri seseorang dengan yang meliputi karakter, latar belakang, kompetensi maupun penampilan individu lain. Hal tersebut marak terjadi dikalangan pelajar atau pada kalangan remaja, sebagai seseorang yang telah dapat mengungkapkan setiap gagasan, saran atau suatu

pendapat tertentu hal tersebut cenderung membawa individu pada komunikasi dengan menggunakan bahasa yang agresif atau cenderung pada agresivitas verbal pada remaja.

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dijabarkan maka, dapat diambil suatu kesimpulan bahwa agresivitas verbal merupakan suatu perbuatan yang dilakukan oleh individu dengan tujuan untuk menyakiti perasaan orang lain yang dilakukan melalui perkataan baik secara langsung maupun melalui sosial media.

2. Aspek-Aspek Agresivitas Verbal

Bushman dan Huesmann (2010) menjelaskan bahwa agresivitas verbal dapat diukur melalui tujuh aspek agresivitas verbal, yaitu:

a. Mengejek

Tindakan yang menghina individu dengan sengaja menyoroti kelemahan mereka dengan maksud untuk melukai mereka

b. Membentak

Sebuah perbuatan yang didasarkan pada kata-kata yang kasar dan tegas.

c. Membantah

Perilaku individu yang menentang atau memberontak terhadap perkataan seseorang ketika perkataan tersebut tidak sesuai dengan keinginannya.

d. Membual

Tindakan sombong yang dilakukan dengan tujuan untuk melukai individu lainnya.

e. Mengancam

Perilaku yang digunakan untuk mengintimidasi individu lain dengan menggunakan kata-kata.

f. Berteriak

Perbuatan yang menggunakan kata-kata dengan intonasi yang tinggi dan bertujuan untuk melukai orang lain.

g. Menipu

Perbuatan yang bertujuan untuk menipu orang lain dengan kata-kata yang bersifat baik sehingga orang tersebut akan mempercayai, tetapi pada akhirnya merasa dirugikan dan terluka secara emosional.

Sedangkan Buss (1961) menjelaskan bahwa aspek-aspek dari agresivitas verbal yaitu sebagai berikut:

- a. Agresivitas verbal aktif langsung
Agresivitas verbal langsung adalah bentuk agresi verbal yang melibatkan tindakan seperti penghinaan, kata-kata kasar, kemarahan dan umpatan..
- b. Agresivitas verbal pasif langsung
Agresivitas verbal Pasif langsung adalah perilaku yang diungkapkan secara langsung saat individu atau kelompok lain dihadapkan sebagai targetnya, seperti menolak berbicara serta bungkam.
- c. Agresivitas verbal aktif tidak langsung
Agresivitas verbal aktif tidak langsung adalah perilaku yang diungkapkan secara tidak langsung, seperti penyebaran fitnah dan penciptaan perpecahan.
- d. Agresivitas verbal pasif tidak langsung
Agresivitas verbal pasif tidak langsung adalah perilaku yang diungkapkan secara tidak langsung, seperti kurangnya dukungan dan tidak memberikan kesempatan berbicara.

Dari uraian aspek agresivitas verbal sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek agresivitas verbal terbagi menjadi 7 aspek yaitu: mengejek, membentak, membantah, membual, mengancam berteriak dan menipu.

3. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Verbal

Baron dan Byrne (2003) menyampaikan bahwa faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada remaja awal umumnya disebabkan oleh dua faktor yaitu:

a. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang meliputi gangguan kenyamanan, gangguan kognitif, frustrasi atau keinginan yang tidak terpenuhi dan depresi.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri individu yang meliputi media sosial, provokasi, pola asuh orang tua atau lingkungan keluarga dan pendidikan.

Sedangkan Krahe (2005) menjelaskan bahwa faktor penyebab munculnya agresivitas verbal pada remaja disebabkan oleh beberapa faktor yaitu:

a. Faktor kepribadian

Dari berbagai penelitian yang meneili dampak dari berbagai faktor situasional menunjukkan bahwa peran kepribadian dalam agresivitas masih dianggap terbatas. Krahe (2005) menjelaskan bahwa terdapat beberapa peran kepribadian yang dapat menimbulkan agresivitas yang berbeda antara individu, diantaranya adalah:

- 1) Iritabilitas, yaitu perilaku yang bereaksi secara impulsif, kontroversial atau kasar terhadap sesuatu yang tidak disetujui atau provokasi. Seseorang yang sedang berada pada kondisi irritable cenderung menunjukkan tingkat agresivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang non-irritable.
- 2) Kerentanan emosional, yaitu mencakup kecenderungan individu untuk merasa tidak nyaman, putus asa dan lemah, sehingga individu

yang mengalami ketidakstabilan emosional cenderung menunjukkan tingkat agresivitas yang lebih tinggi.

- 3) Kontrol diri, yaitu mengacu pada penghalang di dalam diri individu yang seharusnya mampu untuk terlepas dari kecenderungan respon agresivitas.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Tokan et al, 2023 ; Aldora, 2022 ; Hartini et al, 2022 ; Dewi & Susilawati, 2016 ; Sengkey & Tiwa, 2022) yaitu pola asuh otoriter, dengan hasil penelitian yang didapat bahwa terdapat hubungan yang signifikan mengenai hubungan pola asuh otoriter dan agresivitas pada remaja, dengan kata lain bahwa beberapa faktor penyebab perilaku agresivitas verbal yang dilakukan oleh remaja

Semua faktor yang telah dijelaskan di atas memiliki peranannya masing-masing dalam munculnya agresivitas verbal. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui lebih dalam dan berfokus pada faktor frustrasi dan pola asuh otoriter, dimana faktor-faktor tersebut memiliki keterkaitan dan menjadi faktor penting terhadap agresivitas verbal pada remaja awal.

4. Agresivitas Verbal Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam Agresivitas merupakan suatu perilaku yang disengaja maupun tidak disengaja yang mempunyai tujuan untuk mencela dan mengejek yang dapat menimbulkan efek negatif bagi diri sendiri maupun orang lain. Al-Quran sebagai rujukan pertama dalam islam telah menegaskan mengenai larangan untuk berbicara yang tidak baik atau agresivitas verbal sebagaimana firman Allah SWT. Dalam Al-Quran surat Al-Hujurat:49 Ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِنْ قَوْمٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُونُوا خَيْرًا مِنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِنْ نِسَاءٍ عَسَىٰ أَنْ يَكُنَّ خَيْرًا مِنْهُنَّ ۚ وَلَا تَلْمِزُوا أَنْفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِالْأَلْقَابِ ۚ بِئْسَ الْإِسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَنْ لَمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ ﴿١١﴾

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan lain, dan janganlah sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah panggilan yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat maka itulah orang-orang yang zalim*” (Q.S Al-Hujurat:49 ayat 11)

Dalam tafsir Al-Mishbah bahwa Al-quran surat Al-hujurat ayat 11 di atas menerangkan mengenai larangan untuk merendahkan orang lain, mencela diri sendiri dan orang lain serta larangan untuk tidak memanggil nama dengan panggilan yang mengandung makna buruk atau ejekan, pentingnya menjaga ucapan yang mengandung ujaran kebencian karena dapat menimbulkan perpecahan dan permusuhan dikalangan masyarakat serta bahwa individu yang mencela individu lain atau suatu kaum belum tentu individu yang mengolok-olok itu lebih baik dari yang mengolok-olok (Shihab, 2005). Islam mengajarkan kepada setiap manusia untuk dapat berperilaku yang tidak merugikan diri sendiri dan juga orang lain dengan cara mengendalikan agresivitasnya. Dalil lain dalam hadits riwayat Bukhari Muslim, yaitu:

الْمَشْرِقِ بَيْنَ مَا أَبْعَدَ النَّارِ فِيهَا يَهُوِي فِيهَا مَا يَتَّبِعِينَ مَا بِالْكَلِمَةِ لَيْتَكَلَّمُ الْعَبْدُ إِنَّ
وَالْمَغْرِبِ

Artinya: “*Sesungguhnya seorang hamba mengucapkan kalimat tanpa dipikirkan terlebih dahulu dan karenanya*

dia terjatuh ke dalam neraka sejauh antara timur dan barat.” (HR. Muslim)

Hadist diatas menjelaskan bahwa pentingnya seorang manusia untuk memikirkan terlebih dahulu apa yang hendak diucapkan. Menjaga perkataan dengan berbicara yang baik-baik tidak merendahkan orang lain serta tidak mengumpat karena jika berbicara tanpa berpikir terlebih dahulu maka akan menyebabkan celaka yang besar berupa dijatuhkan dalam neraka teramat dalam (Muslim, 2010).

B. Frustasi

1. Definisi Frustasi

Frustasi merupakan suatu proses yang menyebabkan seseorang merasa kecewa karena ada hambatan yang menghalangi pemenuhan kebutuhan atau mencegah tercapainya tujuan. Frustasi adalah kondisi ketika kebutuhan tidak dapat terpenuhi dan tujuan tidak terwujud. Sarwono (2010) menjelaskan bahwa frustasi dapat menimbulkan situasi yang menguntungkan (positif) dan juga dapat menimbulkan situasi yang destruktif merusak (negatif).

Frustasi atau *frustration* merupakan suatu keadaan di dalam diri individu dimana tidak tercapainya kepuasan atau tujuan tertentu dikarenakan terdapat penghalang dalam mencapai tujuan tersebut. Wiramihardja (2015) menjelaskan bahwa frustasi merupakan merupakan suatu keadaan dimana individu menghayati situasi yang terhalang ketika dalam keadaan sedang berupaya mendapatkan sesuatu yang diinginkan atau tujuannya.

Semiun (2006) menjelaskan bahwa frustasi merupakan suatu perasaan yang muncul pada diri individu dikarenakan adanya hambatan dalam usaha memenuhi suatu tujuan atau kebutuhan ataupun berprasangka akan terdapat sesuatu yang menghalangi

individu tersebut dalam mencapai tujuannya, frustrasi dapat diartikan sebagai terbendungnya suatu emosi yang disebabkan oleh keadaan dimana reaksi-reaksi yang sudah biasa tidak dapat menghasilkan kepuasan yang biasa.

Setelah melihat penjelasan sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa frustrasi adalah suatu keadaan dimana individu menghayati suatu penghalang atau hambatan dalam rangka mencapai suatu tujuan tertentu.

2. Aspek-Aspek Frustrasi

Wiramahardja (2015) menjelaskan bahwa frustrasi dibagi menjadi 4 aspek yaitu sebagai berikut:

a. *Blocking*

Blocking merupakan perilaku pada individu yang tidak mampu mengidentifikasi tindakan yang bisa membantu mereka keluar dari situasi frustrasi. Beberapa aspek dari *blocking* melibatkan perasaan bersalah, kekurangan kepercayaan diri pada diri sendiri dan orang lain, serta kesulitan dalam mempertahankan fokus.

b. Agresi

Agresi adalah tindakan yang ditujukan kepada penghalang dengan cara yang merusak, dan kerusakan tersebut bisa berdampak pada diri sendiri, orang lain, atau sistem tertentu. Contoh-contoh dari perilaku agresi meliputi terlibat dalam pertempuran fisik, merusak benda hidup atau mati, menggunakan bahasa kasar, dan mengalami keinginan untuk melakukan tindakan bunuh diri.

c. *Breakdown*

Breakdown adalah sebuah kondisi emosional yang menggambarkan rasa kecewa, putus asa, hilangnya minat terhadap hal-hal yang ambisius, serta kesulitan dalam mengingat. Perasaan ini bersifat merusak karena membuat individu kehilangan motivasi untuk terus berusaha mencapai tujuannya.

d. Penggunaan *defens-mechanism* yang berlebihan

Penggunaan *defens-mechanism* yang berlebihan merupakan perasaan dimana individu menganggap frustrasi itu tidak ada dan tidak dapat mempengaruhi dirinya serta tidak berarti (*denial*) padahal dapat merasakannya.

Schneiders (2008) menjelaskan bahwa aspek frustrasi terbagi menjadi tiga aspek, yaitu sebagai berikut:

a. Respon Yang Tidak Berarti

Respon yang tidak berarti muncul karena adanya ketidakmampuan individu untuk melakukan sesuatu dalam kondisi frustrasi. Respon ini bisa bersifat eksternal, seperti ekspresi kemarahan dan kekesalan, atau bersifat internal, seperti perasaan malu, kekecewaan, dan tangisan.

b. Kekacauan Emosi

Kekacauan emosi merupakan suatu keadaan dimana individu melepaskan perasaan yang terpendam atau kebingungan dan melepaskan ketegangan, jika motivasi kurang dapat dipahami dan ekspresi yang biasa muncul pada frustrasi tidak ada maka cenderung akan menyebabkan ketidakberdayaan seperti cemas, gelisah dan pusing secara bersamaan.

c. Mudah Menyerah

Munculnya kebiasaan mudah menyerah, menghindar dari tugas-tugas serta peran diri dari

posisi yang menuntut tanggung jawab yang lebih serius.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk memilih aspek frustrasi yang akan diteliti yaitu, *blocking*, agresi, *Breackdown* dan Penggunaan *defens-mechanism* yang berlebihan. Peneliti memilih aspek tersebut karena dianggap relevan serta cukup spesifik sehingga dapat memudahkan peneliti untuk membuat alat pengumpul data.

C. Pola Asuh Otoriter

1. Definisi Pola Asuh Otoriter

Papalia (2008) mendefinisikan bahwa pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua yang senantiasa membentuk, mengontrol dan mengevaluasi tindakan serta perilaku anak agar sesuai dengan aturan atau norma yang berlaku. Aturan yang biasanya diberikan bersifat mutlak yang dimotivasi oleh semangat teologis dan diberikan dengan otoritas tinggi.

Sedangkan Hurlock (1999) mendefinisikan bahwa pola asuh otoriter merupakan Cara orang tua mengasuh yang jarang memberikan kesempatan pada anak untuk mengungkapkan perasaannya, cara pengasuhan orang tua sering kali menimbulkan dampak yang negatif pada remaja seperti perilaku yang cenderung negatif.

Santrock (2012) mendefinisikan pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan orang tua terhadap anak dengan menerapkan aturan-aturan yang harus dipatuhi oleh anak-anaknya. Orang tua yang menerapkan gaya pengasuhan otoriter cenderung berbicara dengan anaknya dengan satu arah, menekankan pada anak untuk senantiasa patuh terhadap apa yang yang disampaikan oleh orang tuanya.

Dari penjelasan sebelumnya, kita bisa menyimpulkan bahwa pola pengasuhan otoriter adalah cara orang tua mengasuh di mana mereka menetapkan aturan yang harus diikuti oleh anak, dan jika aturan tersebut dilanggar, maka anak akan dikenai sanksi.

2. Aspek-aspek pola asuh otoriter

Santrock (2012) menjelaskan bahwa pola asuh otoriter terdiri dari 4 aspek yaitu sebagai berikut:

a. Kontrol

Kontrol yang dimaksud adalah dimana orang tua membuat batasan-batasan tertentu untuk anaknya secara berlebihan.

b. Kasih sayang

Kasih sayang yang dimaksud adalah orang tua dalam mendidik anaknya memberikan kasih sayang yang berlebihan kepada anaknya sehingga lupa memperhatikan perasaan anaknya.

c. Komunikasi

Komunikasi yang dimaksud adalah orang tua yang sedikit dalam melakukan komunikasi verbal, tidak memberikan kesempatan untuk berpendapat kepada anaknya ketika dihadapkan dengan suatu persoalan tertentu.

d. Tuntutan kedewasaan

Yaitu orang tua yang terlalu menekankan kepada anak untuk mencapai suatu tingkat personal, sosial, emosional serta intelektual tanpa memberikan ruang kepada anak untuk berdiskusi.

Sedangkan Robinson et al (1995) menjelaskan bahwa aspek pola asuh otoriter yaitu sebagai berikut:

a. *Verbal Hostility*

Verbal Hostility merupakan perilaku orang tua yang mengungkapkan kemarahan dengan

berteriak, marah, atau menghentakkan suara terhadap anak, serta perilaku yang menunjukkan ketidaksetujuan terhadap anak, seperti berdebat dengan mereka.

b. *Corporal Punishment*

Merupakan tindakan orang tua yang menggunakan tindakan fisik sebagai cara untuk mendisiplinkan anak, seperti melakukan pukulan, tepukan, atau memberikan hukuman dengan alasan yang ambigu, serta memaksa anak untuk patuh.

c. *Nonreasoning punitive strategies*

Yaitu orang tua memberikan hukuman kepada anak tanpa alasan yang jelas, hukuman yang dimaksud mencakup tindakan seperti meninggalkan anak sendirian di suatu tempat, dan ketika ada perselisihan yang melibatkan anak, orang tua memberikan hukuman tanpa meminta penjelasan terlebih dahulu.

d. *Directiveness*

Mengatur anak mengenai apa yang harus dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan oleh orang tua. Orang tua selalu menyela, mengkritik dan memarahi anak jika perilaku anak tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh orang tua serta.

Berdasarkan yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk memilih aspek pola asuh otoriter yang dijelaskan oleh Santrock (2012) yaitu, kontrol, kasih sayang, komunikasi dan tuntutan kedewasaan. peneliti memilih aspek tersebut karena dianggap cocok dan relevan serta cukup spesifik sehingga dapat memudahkan peneliti dalam membuat alat pengumpul data.

D. Hubungan antara frustrasi dan pola asuh otoriter dengan agresivitas verbal

Perilaku agresivitas sudah marak terjadi khususnya yang terjadi di lingkungan sekolah. Nashori (2008) menjelaskan bahwa pada remaja agresivitas sering terjadi sebagai cara untuk mengungkapkan emosi dan menghadapi masalah dalam hidup mereka. Meskipun agresi bisa digunakan untuk mengekspresikan emosi atau mengatasi masalah, konsekuensi dari perilaku ini dapat menimbulkan kerugian fisik dan psikologis baik pada orang yang melakukan agresi maupun pada pihak yang terkena dampaknya.

Agresivitas dikelompokkan menjadi beberapa bentuk, diantaranya agresivitas verbal dan agresivitas non verbal. Bushman dan Huesmann (2010) menjelaskan bahwa agresivitas verbal merupakan suatu perbuatan berupa umpatan, celaan, makian, ejekan, fitnah serta ancaman melalui perkataan yang bertujuan untuk menyakiti orang lain.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi agresivitas verbal sebagaimana diuraikan oleh Baron & Byrne (2003) yang menyampaikan bahwa agresivitas remaja pada umumnya terjadi karena dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal; meliputi frustrasi, gangguan kenyamanan, gangguan kognitif serta gangguan perasaan emosional, faktor eksternal; meliputi budaya, media sosial, faktor situasional, provokasi dan lingkungan keluarga, pola asuh serta pendidikan. Myers (2012) menjelaskan bahwa baik fisik maupun verbal sering terjadi karena disebabkan oleh frustrasi atau keadaan yang kurang menyenangkan yang dialami oleh individu.

Sejalan dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Ryanti & Damaiyanti (2021) menunjukkan adanya hubungan tingkat frustrasi dengan agresivitas yang artinya

semakin tinggi tingkat frustrasi pada remaja maka semakin tinggi pula agresivitas pada remaja.

Situasi yang kurang menguntungkan dapat memicu perasaan marah, yang kemudian dapat menghasilkan respons emosional yang melibatkan reaksi primitif seperti dorongan untuk berkonfrontasi atau menghindari, tergantung pada cara individu menangani kemarahan tersebut, selanjutnya mungkin akan bertindak agresif (Ryanti & Damaiyant, 2021)

Seorang yang memiliki tingkat frustrasi yang tinggi cenderung akan memunculkan perilaku yang negatif, salah satu perilaku negatif yang sering muncul berupa agresivitas verbal. Berdasarkan hasil study yang dilakukan di MTs N Pesisir Selatan ditemukan bahwa siswa kelas IX memiliki agresivitas pada kategori tinggi yaitu 92% dan frustrasi pada kategori tinggi yaitu 86% artinya frustrasi memiliki hubungan dengan agresivitas, karena ketika tingkat frustrasi seseorang meningkat, hal ini bisa mendorong individu untuk terlibat dalam perilaku agresivitas (Anwar & Anidar, 2018)

Selain frustrasi, adapun faktor lain yang dapat mempengaruhi agresivitas verbal yaitu pola asuh otoriter, sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh (Tokan et al, 2023 ; Aldora, 2022 ; Hartini et al, 2022 ; Dewi & Susilawati, 2016 ; Sengkey & Tiwa, 2022) yang mendapatkan hasil yang signifikan tentang hubungan pola asuh otoriter dan agresivitas pada remaja, dengan kata lain bahwa beberapa faktor penyebab perilaku agresivitas verbal yang dilakukan oleh remaja adalah pola asuh otoriter.

Suteja (2012) menjelaskan bahwa masih banyak pengasuhan yang kurang tepat diterapkan oleh orang tua dapat membuat remaja merasa bahwa orang tua mereka sangat tidak menyukai mereka, karena mereka merasa tidak memiliki kebebasan dan hanya dihadapkan pada sejumlah peraturan yang harus diikuti. Chen et al (1997)

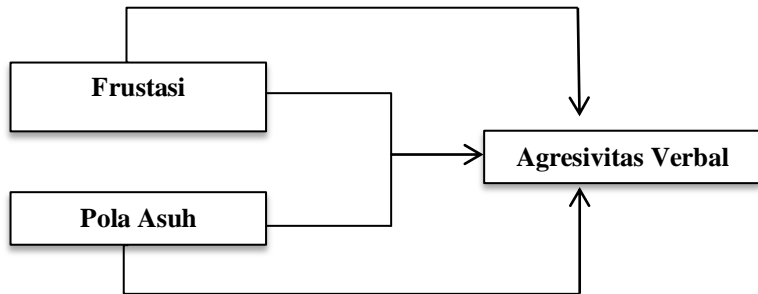
menyampaikan bahwa gaya pola asuh otoriter oleh orang tua dapat membentuk perilaku prososial yang lebih rendah dibandingkan dengan perilaku agresif pada anak, dengan kata lain pola asuh otoriter berpotensi tinggi untuk membentuk perilaku agresif pada anak.

Individu dengan gaya pengasuhan otoriter cenderung memiliki agresivitas verbal yang tinggi. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sengkey dan Tellma (2022) dengan analisis korelasi menunjukkan nilai koefisien perilaku agresif dan pola asuh otoriter ayah sebesar $r = 0,253$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai koefisien perilaku agresif dan pola asuh otoriter ibu sebesar $r = 0,259$ dengan signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang positif yang signifikan pola asuh otoriter orang tua dengan perilaku agresif pada remaja. Maka semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua, maka semakin tinggi perilaku agresif yang dilakukan oleh remaja.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Fitrianti et al., (2022) diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan substansial antara kedua variabel, dengan $r = 0,734$ dan $p = 0,000$ untuk pola asuh otoriter dan $r = 0,734$ dan $p = 0,000$ untuk perilaku siswa yang bermusuhan. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang substansial antara gaya pengasuhan otoriter orang tua dan perilaku.

E. Kerangka Berfikir

Dari teori teori yang dibahas dalam sub bab sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa hubungan antara frustrasi dan pola asuh otoriter dengan agresivitas verbal pada remaja dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Berfikir Hubungan Antara Variabel X dan Variabel Y

Agresivitas verbal adalah tindakan komunikasi yang bertujuan untuk menyerang emosi seseorang secara psikis, seperti ketika seseorang menggunakan kata-kata merendahkan atau mencelas dengan panggilan yang memiliki makna yang buruk. Agresivitas verbal digunakan untuk menyerang citra diri individu dan membuat mereka merasa rendah diri.

Berdasarkan beberapa penelitian ditemukan bahwa agresivitas verbal dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk faktor internal dan faktor eksternal, faktor internal; yaitu frustrasi, gangguan kenyamanan, gangguan kognitif serta gangguan perasaan emosional, faktor eksternal; meliputi budaya, media sosial, faktor situasional, provokasi dan lingkungan keluarga, pola asuh serta pendidikan.

Salah satu faktor agresivitas verbal yang digunakan dalam penelitian ini adalah frustrasi. Frustrasi atau suatu keadaan dimana individu menghayati suatu penghalang dalam proses mencapai tujuan di dalam dirinya tentunya

individu akan melakukan suatu tindakan agresivitas verbal seperti mencela, mengumpat dan membual.

Kemudian agresivitas verbal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti pola asuh otoriter. Pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua kepada anaknya dapat berpengaruh pada anak sehingga membentuk perilaku prososial yang lebih rendah dibandingkan dengan perilaku agresif pada anak, dengan kata lain pola asuh otoriter berpotensi tinggi untuk membentuk perilaku agresif pada anak.

F. Hipotesis

Azhari et al (2023) menjelaskan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah yang diajukan dalam sebuah penelitian untuk kemudian dibuktikan dengan kebenarannya dengan data-data yang telah dikumpulkan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan pada penelitian ini adalah:

1. Terdapat Hubungan antara Frustrasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal
2. Terdapat Hubungan antara Frustrasi Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal
3. Terdapat Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal

DAFTAR PUSTAKA

- Aldora, M. R. (2022). Pola Asuh Otoriter Dan Kecenderungan Agresivitas Pada Remaja Sekolah. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(01), 110–121.
- Anwar, D. F., & Anidar, J. (2018). Hubungan Antara Frustasi Dengan Perilaku Agresifit Peserta Didik Kelas Ix Di Mts N 1 Pesisir Selatan. *Al Taujih: Bingkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 4, 87–99.
- Aridhona, J., Barmawi, & Setia, R. D. (2022). Perilaku Agresi Verbal Pada Remaja. *Abdimas Nusantara; Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4, 40–47.
- Azhari, M. T., Al Fajri Bahri, M. P., Asrul, M. S., & Rafida, T. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pt. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Azwar, S. (2015). *Reliabilitas Dan Validitas* (4th Ed.). Pustaka Pelajar.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2003). *Psikologi Sosial Jilid 1* (10th Ed.). Erlangga.
- Breuer, J. (2018). *Frustration – Aggression Theory*. December 2017. <https://doi.org/10.1002/9781119057574.whbva040>
- Bushman, B. J., & Huesman, L. R. (2010). *Chapter 23 Agresi*. 734, 833–863.
- Buss, A. H. (1961). *The Psychology Of Aggression*. Wiley.
- Chen, X., Dong, Q., & Zhou, H. (1997). Authoritative And Authoritarian Parenting Practices And Social And School Performance In Chinese Children. *International Journal Of Behavior Development*, 21, 855–873. <https://doi.org/10.1080/016502597384703>
- Chory, R. M. (2000). *Effects Of Exposure To Verbally Aggressive Television On Aggressive Behavior And Beliefs*. Michigan State University.
- Dayaksini, T., & Hudaniah. (2015). *Psikologi Sosial* (5th Ed.). Umm Press.
- Dewi, N. P. A. R., & Susilawati, L. K. P. A. (2016). Hubungan Antara Kecenderungan Pola Asuh Otoriter (Authoritarian Parenting Style) Dengan Gejala Perilaku Agresif Pada Remaja. *Jurnal Psikologi Udayana*, 3(1), 108–116.
- Einstein, G., & Indrawati, E. S. (2016). Pendidikan Orang Tua Dan Aspek-Aspek Kepribadian Pada Prilaku Disruptif Anak. *Empaty*, 5(3), 491–502.

- Febriana, P., & Situmorang, N. Z. (2019). *Mengapa Remaja Agresi?* 1(1), 16–21.
- Fitrianti, L. I., Mufidah, E. F., Ardika, D., & Farid, M. (2022). Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Siswa Kelas Ix Smp Pgri I Buduran. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Borneo*, 4(1), 11–16.
- Hartini, S., Alie, E., & March, J. (2022). The Relationship Between Authoritarian Parenting And Aggressive Behavior Of Adolescents In Nagari Bungo Tanjung. *Jurnal World Psychology*, 1(August), 18–26.
- Hasrita, M. (2022). *Hubungan Antara Kecenderungan Frustrasi Dengan Agrsi Pada Mahasiswa Uin Ar-Raniry*. 139.
- Hurlock, E. B. (1999). *Perkembangan Anak* Jilid 1 Edisi 6. Jakarta: Erlangga.
- Krahe, B. (2005). *Perilaku Agresif. Buku Panduan Psikologi Soosial*. Pustaka Pelajar.
- M. Quraish Shihab. (2005). *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Iii). Lentera Hati.
- Mu'awanah, E., & Hidayah, R. (2009). *Bimbingan Konseling Islami Di Sekola Dasar* (1st Ed.). Bumi Aksara.
- Muslim, S. (2010). *Shahih Bukhari. D*.
- Myers, D. G. (2012). *Psikologi Sosial* (10th Ed.). Salemba Humanika.
- Nashori, F. (2008). *Psikologi Sosial Islami* (1st Ed.). Refika Aditama.
- Novitasari, Z., Sa'idah, I. A., & Asrori, M. A. (2017). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Agresif Siswa Di Mts Sa Darul Istiqomah. *Jurnal Lentera: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi*, 16(1), 32–39.
- Papalia, E. (2008). Diane Dkk. In *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Kencana Prenada Media Group.
- Robinson, C. C., Mandlco, B., Olsen, S. F., & Hart, C. H. (1995). Authoritative, Authoritarian, And Permissive Parenting Practices: Development Of A New Measure. *Psychological Reports*, 77(3), 819–830.
- Rosalinda, R., & Satyika, Y. W. (2012). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Aresif Verbal Pada Siswa Smk “X” Greseik. *Jurnal Penelitian Psikologi*, 6, 1–8.
- Ryanti, D. E., & Damaiyant, M. (2021). Hubungan Frustrasi Dengan Perilaku Kekerasan Pada Remaja : Literature Review. *Borneo Student Research*, 3(1), 352–361.
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development Masa Perkembangan Anak: Chindren* (1st Ed.). Salemba Humanika.

- Santrock, J. W. (2012). *Life-Span Development Perkembangan Masa Hidup Edisi Ketigabelas Jilid 1: Erlangga*.
- Sarwono, S. W. (2010). *Teori-Teori Psikologi Sosial*. Rajawali Pers.
- Schneiders, A. A. (2008). *Personal Adjustment And Mental Health*. Holt Rinehart And Winston.
- Sekar, P. R. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Agresivitas Remaja. *Psyche 165 Journal*, 14(1), 27–31.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan Mental 1 (Pandangan Umum Mengenai Penyesuaian Diri Dan Kesehatan Mental Serta Teori-Teori Yang Terkait*. Kanisius Media.
- Sengkey, S. B., & Tiwa, T. M. (2022). Studi Deskriptif Kuantitatif Tentang Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Orang Tua Dengan Perilaku Agresif Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Amurang Barat Dan Sma Katolik Aquino Amurang Barat. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan (Jisip)*, 6(2), 9760–9764.
- Sudaryono. (2018). *Metode Penelitian* (1st Ed.). Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta Cv.
- Suteja, A. (2012). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Otoriter Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Psikologi*.
- Thahir, A. (2017). Peningkatkan Konsep Diri Positif Peserta Didik Di Smp Menggunakan Konseling Individu Rational Emotive Behavior Therapy (Rebt). *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 04(2), 47–64.
- Thohlon Abd. Ra'uf. (2002). *Jagat Basemah Lebar Semende Panjang* (M. Zen (Ed.)). Balai Pustaka.
- Tokan, A. F., Utami, A. B., & Rista, K. (2023). Agresivitas Pada Remaja : Bagaimana Peran Pola Asuh Otoriter? *Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(4), 870–878.
- Wibowo, N. E., & Nashori, H. F. (2017). Self Regulation And Aggressive Behavior On Male. *Jurnal Rap Riset Aktual Psikologi Universitas Padang*, 8, 48–59.
- Wiramihardja, S. A. (2015). Pengantar Psikologi Abnormal Edisi Revisi. In *Rafika Aditama*. Rafika Aditama.
- Zuroida, A., & Grahani, F. O. (2022). Art Therapy Dalam Upaya Menurunkan Kecenderungan Agresi Pada Remaja Awal. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1212–1218.

LAMPIRAN 1
RANCANGAN KUESIONER PENELITIAN

**HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN POLA ASUH
OTORITER DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA
REMAJA AWAL DI MTs ISLAMIAH ULU DANAU**

Kepada Yth, Saudar/I Responden DiTempat

Dengan hormat,

Perkenalkan Saya Sahrial Rozali, mahasiswa program studi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi Hubungan Antara Frustrasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal Di MTs Islamiyah Ulu Danau. Maka dari itu, saya membutuhkan partisipasi teman-teman untuk mengisi kuesioner saya dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian . melalui kerjasama dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini dan segala bentuk informasi yang berhubungan dengan para responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

KRITERIA RESPONDEN

1. Peserta didik MTs Islamiyah Ulu Danau

Saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman sekalian untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,

DAFTAR PERNYATAAN

I. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
 Kelas :
 Jenis kelamin :

II. PETUNJUK PENGISIAN

1. Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti
2. Responden diminta untuk memberikan pendapat dengan alternatif jawaban yang telah disediakan
3. Pilihlah alternatif jawaban yang menggambarkan diri anda dengan cara di centang pada kolom yang telah disediakan

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

A. AGRESIVITAS VERBAL

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1 | Saya cenderung melihat kemampuan teman-teman saya jauh berada dibawah saya | | | | |
| 2 | Saya membuat humor dengan kata-kata yang menghina karakteristik pribadi seseorang | | | | |
| 3 | Saya berusaha untuk mengapresiasi | | | | |

| | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| | usaha atau kontribusi yang dilakukan oleh orang lain | | | | |
| 4 | Saya berfikir bahwa humor yang merendahkan etnis atau suku tertentu dapat memecah bela bangsa | | | | |
| 5 | Menurut saya sosial media adala tempat untuk berkomentar serta untuk memermalukan orang lain | | | | |
| 6 | Menjaga kendali suara ketika berbicara merupakan tanda kedewasaan dalam berkomunikasi | | | | |
| 7 | Terkadang berbicara dengan suara yang cenderung keras dapat menambah kepercayaan diri | | | | |
| 8 | Saya berkomunikasi dengan bahasa yang beretika tanpa mengandung intimidasi | | | | |
| 9 | Saya berusaha memahami alasan dibalik pendapat orang lain | | | | |
| 10 | Saya cenderung mengabaikan argument orang lain yang bertentangan dengan pribadi saya | | | | |
| 11 | Perlu bagi saya untuk memberikan kritikan dengan mempertimbangkan dampaknya | | | | |
| 12 | Saya perlu untuk mengritik hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting | | | | |
| 13 | Saya berusaha tampil professional di lingkungan kerja untuk membangun kesan profesionalisme di tepat kerja | | | | |
| 14 | Saya membagikan pencapaian saya di media social untuk terlihat lebih baik dari orang lain | | | | |
| 15 | Saya berusaha menjadi orang yang positif dan inspiratif, karena saya percaya sikap tersebut dalam | | | | |

| | | | | | |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| | mempengaruhi orang lain secara positif juga | | | | |
| 16 | Saya lebih baik fokus kepada pencapaian pribadi daripada harus menghargai prestasi orang lain | | | | |
| 17 | Saya mampu untuk menentukan pilihan terhadap pernyataan yang hamper sama | | | | |
| 18 | Saya cenderung sulit untuk memutuskan apa yang sedang saya pikirkan pada topik tertentu | | | | |
| 19 | Penting bagi saya untuk mempertimbangkan perasaan orang lain ketika sedang berbicara | | | | |
| 20 | Saya cenderung meremehkan hak serta privasi setiap individu | | | | |
| 21 | Saya cenderung berbicara dengan gaya santai daripada menggunakan gestur tubuh | | | | |
| 22 | Saya cenderung menggunakan gestur yang menakutkan untuk mendapatkan perhatian orang lain | | | | |
| 23 | Saya cenderung memilih tempat yang sepi dari pada tempat dengan suara yang keras | | | | |
| 24 | Suara yang senderung tinggi dapat meningkatkan suasana yang baik | | | | |
| 25 | Saya merasa terganggu dengan pesan atau chat yang berulang-ulang | | | | |
| 26 | Terkadang saya memberikan pesan berulang supaya dapat di ingat dan tidak terlewatkan | | | | |
| 27 | Saya memberikan informasi yang tidak sesuai kepada seseorang | | | | |
| 28 | Saya terkadang berfikir bahwa menipu dalam situasi tertentu merupakan tindakan yang cendrung buruk | | | | |

| | | | | | |
|----|------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 29 | Saya menggunakan dalih palsu untuk menghindari tanggung jawab | | | | |
| 30 | Menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta merupakan hal yang cenderung buruk | | | | |

B. FRUSTASI

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1 | Saya menyadari kesalahan ketika melakukan hal-hal yang melanggar nilai moral | | | | |
| 2 | Saya senantiasa untuk belajar dari kesalahan dan dapat menjadi lebih baik dimasa yang akan datang | | | | |
| 3 | Ketika melakukan kesalahan kecil, saya cenderung enggan untuk meminta maaf | | | | |
| 4 | Saya ragu untuk menyampaikan pendapat ketika berdiskusi | | | | |
| 5 | Ketika sedang ujian, saya menganggap bahwa jawaban teman saya lebih benar daripada jawaban saya | | | | |
| 6 | Saya memiliki motivasi yang baik untuk meraih prestasi di dalam sekolah | | | | |
| 7 | Saya memikirkan hal lain ketika guru sedang menjelaskan pelajaran | | | | |
| 8 | Saya kesulitan untuk berpikir jernih ketika sedang mengerjakan tugas sekolah | | | | |
| 9 | Saya mencoba teknik tertentu untuk meningkatkan konsentrasi | | | | |
| 10 | Saya kehilangan harapan ketika nilai saya kurang memuaskan | | | | |
| 11 | Saya mengalami sulit untuk menemukan solusi ketika sedang ada masalah dalam | | | | |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| | belajar. | | | | |
| 12 | Saya cenderung akan menambah semangat gairah belajar dalam mengerjakan tugas yang sulit dari guru | | | | |
| 13 | Saya kurang puas dengan diskusi kelompok yang berjalan dengan beberapa hambatan | | | | |
| 14 | Saya akan mengambil hal positif ketika guru memberikan kritik dan masukan | | | | |
| 15 | Saya kurang memiliki motivasi untuk belajar di sekolah | | | | |
| 16 | Saya tetap mempertahankan apapun yang saya cita-citakan meskipun terkadang saya mendapatkan nilai rendah di sekolah | | | | |
| 17 | Saya lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) | | | | |
| 18 | Saya mampu untuk mengingat kembali beberapa pelajaran semester lalu | | | | |
| 19 | Saya akan membantu teman saya berkelahi di sekolah | | | | |
| 20 | Saya berusaha mengendalikan diri saya dalam situasi yang menegangkan | | | | |
| 21 | Saya kurang menghargai barang orang lain dan merusaknya tanpa izin | | | | |
| 22 | Saya berpikir bahwa melindungi hewan langka dapat berdampak positif bagi keseimbangan lingkungan hidup | | | | |
| 23 | Saya berkata kasar kepada teman saya ketika sedang marah | | | | |
| 24 | Saya berbicara sopan ketika berada di ruangan guru | | | | |
| 25 | Saya hanya memiliki sedikit harapan didalam hidup | | | | |
| 26 | Saya mencari jalan keluar ketika dihadapkan dengan masalah yang cukup | | | | |

| | | | | | |
|----|-------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| | sulit | | | | |
| 27 | Saya menyadari bahwa masih banyak orang yang peduli dengan masalah yang saya hadapi | | | | |
| 28 | Saya mengabaikan permasalahan dan beban yang saya hadapi | | | | |
| 29 | Ketika berkelahi dengan teman saya disekolah, saya merasa perbuatan itu benar | | | | |
| 30 | Saya mengakui kelemahan dan kesalahan saya | | | | |

C. POLA ASUH OTORITER

| No | Pernyataan | SS | S | TS | STS |
|----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|----|---|----|-----|
| 1 | Ibu memberikan dukungan emosional kepada saya ketika akan mengambil keputusan | | | | |
| 2 | Ayah/Ibu memberikan aturan tanpa memberikan penjelasan yang memadai | | | | |
| 3 | Ketika memilih untuk melanjutkan sekolah, ayah membolehkan saya masuk kesekolah yang saya inginkan | | | | |
| 4 | Saya harus memberitahu ayah/ibu dalam setiap aktivitas saya sehari-hari | | | | |
| 5 | Saya diberi waktu seluasnya oleh ayah dan ibu untuk bermain handphone | | | | |
| 6 | Dalam mencari pergaulan sehari-hari, ibu saya ikut berperan memilih teman bermain | | | | |
| 7 | Ayah/Ibu bertanya tentang perasaan yang saya alami | | | | |
| 8 | Ketika saya melakukan suatu pekerjaan, ayah membantu baik dalam hal kecil ataupun hal besar | | | | |

| | | | | | |
|----|---------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 9 | Ketika melakukan kesalahan ibu akan memberikan teguran yang menyadarkan | | | | |
| 10 | Disela kesibukannya, ayah memberikan waktunya untuk menemani saya | | | | |
| 11 | Ibu bertanya mengenai semua hal yang saya lakukan setiap hari | | | | |
| 12 | Ayah/Ibu memberikan perhatian kecil dan penting untuk anak-anaknya | | | | |
| 13 | Saya diberikan waktu bersama lebih banyak oleh orang tua dibandingkan dengan saudara saya | | | | |
| 14 | Ketika saya bercerita, ayah/ibu cenderung memberikan respon yang positif | | | | |
| 15 | Ayah senang ketika saya berbagi cerita keseharian di lingkungan sekolah | | | | |
| 16 | Ketika saya melakukan kesalahan ayah dan ibu akan memberikan nasehat kepada saya | | | | |
| 17 | Karena sibuk, ayah cenderung mengabaikan perkembangan prestasi saya | | | | |
| 18 | Ketika saya bersedih, ayah mengabaikan untuk memberikan dukungan emosional untuk saya | | | | |
| 19 | Supaya saya berbicara lebih banyak, ayah memberikan pertanyaan yang yang terbuka atau eksploratif | | | | |
| 20 | Ketika mengobrol, ayah enggan memberikan umpan balik yang positif | | | | |
| 21 | Ayah meluangkan waktu hanya untuk mengobrol dengan saya | | | | |
| 22 | Ketika berbicara, saya kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan oleh ayah/ibu | | | | |

| | | | | | |
|----|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 23 | Ketika saya mengambil keputusan tanpa informasi yang jelas ayah cenderung mengabaikan hal tersebut | | | | |
| 24 | Ayah senantiasa menekankan kepada saya untuk memilih rasa sabar dalam menghadapi hambatan | | | | |
| 25 | Ketika saya tidak dapat menjaga fokus, ayah cenderung abai dengan hal itu | | | | |
| 26 | Ayah cenderung mengabaikan, ketika saya kesulitan mengontrol keinginan yang dapat merugikan | | | | |
| 27 | Ayah senantiasa menekankan kepada saya untuk siap menerima dampak negatif dalam mengambil keputusan | | | | |
| 28 | Orang tua menekankan kepada saya untuk mampu mengatur waktu dengan baik | | | | |

LAMPIRAN 2

Destribusi data uji coba

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | | | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | | |
| 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 1 | 4 | | | |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 2 | 4 | 4 | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 1 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | | | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 1 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | | |
| 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | | |
| 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | | |
| 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 1 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 |
| 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 1 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | | | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | | |
| 1 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | | |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | | |
| 4 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | |
| 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 1 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | | |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | |
| 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 3 | | |
| 1 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | |
| 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 1 | 1 | 1 | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | |
| 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 2 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | |
| 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | |
| 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | |
| 4 | 4 | 3 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 |

LAMPIRAN 3

RELIABILITAS DAN VALIDITAS

A. Agresivitas Verbal

| Reliability Statistics | |
|------------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .829 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| q1 | 98.20 | 72.097 | .672 | .819 |
| q2 | 98.53 | 69.637 | .550 | .816 |
| q3 | 98.80 | 71.959 | .316 | .825 |
| q4 | 98.80 | 69.959 | .505 | .818 |
| q5 | 98.53 | 69.085 | .466 | .819 |
| q6 | 100.10 | 83.334 | .440 | .856 |
| q7 | 98.47 | 68.051 | .651 | .812 |
| q8 | 98.90 | 74.921 | .171 | .829 |
| q9 | 99.03 | 68.723 | .618 | .814 |
| q10 | 98.53 | 69.913 | .571 | .816 |
| q11 | 99.03 | 74.999 | .081 | .834 |
| q12 | 98.67 | 69.747 | .503 | .818 |
| q13 | 98.67 | 76.161 | .027 | .833 |
| q14 | 98.70 | 74.976 | .160 | .829 |
| q15 | 98.70 | 70.838 | .538 | .818 |
| q16 | 98.43 | 69.840 | .655 | .815 |
| q17 | 98.83 | 70.764 | .388 | .822 |
| q18 | 98.40 | 72.317 | .545 | .820 |
| q19 | 98.73 | 69.789 | .545 | .817 |
| q20 | 98.37 | 72.516 | .458 | .821 |
| q21 | 98.63 | 70.585 | .507 | .818 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|-------|------|
| q22 | 98.47 | 71.430 | .440 | .821 |
| q23 | 98.53 | 72.602 | .405 | .822 |
| q24 | 98.40 | 76.455 | .012 | .833 |
| q25 | 98.80 | 65.476 | .679 | .808 |
| q26 | 98.50 | 70.672 | .554 | .818 |
| q27 | 98.90 | 72.162 | .295 | .826 |
| q28 | 98.60 | 78.041 | .337 | .839 |
| q29 | 98.93 | 70.823 | .406 | .821 |
| q30 | 98.70 | 79.252 | -.197 | .847 |

Blueprint Skala Agresivitas Verbal Sebelum Try Out

| Aspek | No. Aitem | | Total |
|-----------|------------------|--------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Mengejek | 1, 2 | 3, 4 | 4 |
| Membentak | 5, 7 | 6, 8 | 4 |
| Membantah | 10, 12 | 9, 11 | 4 |
| Membual | 13, 16, 18 | 14, 15, 17 | 6 |
| Mengancam | 20, 22 | 19, 21 | 4 |
| Berteriak | 24, 26 | 23, 25 | 4 |
| Menipu | 30, 28 | 27, 29 | 4 |
| Total | 15 | 15 | 30 |

Blueprint Skala Agresivitas Verbal Setelah Try Out

| Aspek | No. Aitem | | Total |
|-----------|------------------|--------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Mengejek | 1, 2 | 3, 4 | 4 |
| Membentak | 5, 7 | 6, | 3 |
| Membantah | 10, 12 | 9, | 3 |
| Membual | 16, 18 | 15, 17 | 4 |
| Mengancam | 20, 22 | 19, 21 | 4 |
| Berteriak | 26 | 23, 25 | 4 |
| Menipu | 28 | 29 | 1 |
| Total | 12 | 11 | 23 |

B. Frustasi

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .843 | 30 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|-----|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| X01 | 98.53 | 79.292 | .484 | .835 |
| X02 | 98.70 | 81.734 | .239 | .841 |
| X03 | 98.70 | 80.286 | .400 | .838 |
| X04 | 98.70 | 81.252 | .201 | .843 |
| X05 | 98.93 | 81.444 | .222 | .842 |
| X06 | 98.67 | 77.057 | .613 | .831 |
| X07 | 98.67 | 78.920 | .366 | .838 |
| X08 | 98.90 | 83.334 | .027 | .848 |
| X09 | 98.63 | 82.447 | .092 | .846 |
| X10 | 98.63 | 82.309 | .103 | .846 |
| X11 | 99.03 | 81.137 | .197 | .843 |
| X12 | 98.77 | 76.944 | .690 | .830 |
| X13 | 98.57 | 80.737 | .283 | .840 |
| X14 | 98.73 | 80.340 | .343 | .839 |
| X15 | 98.77 | 78.185 | .423 | .836 |
| X16 | 98.87 | 76.395 | .450 | .835 |
| X17 | 98.67 | 76.851 | .465 | .834 |
| X18 | 99.00 | 77.103 | .398 | .837 |
| X19 | 98.70 | 73.803 | .652 | .827 |
| X20 | 98.93 | 75.306 | .639 | .829 |
| X21 | 98.77 | 75.357 | .573 | .830 |
| X22 | 99.10 | 78.507 | .345 | .839 |
| X23 | 98.67 | 75.126 | .631 | .829 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|-------|------|
| X24 | 99.07 | 75.030 | .586 | .830 |
| X25 | 98.73 | 80.202 | .288 | .840 |
| X26 | 99.13 | 80.120 | .306 | .839 |
| X27 | 99.27 | 80.064 | .280 | .840 |
| X28 | 99.17 | 80.351 | .271 | .841 |
| X29 | 98.97 | 83.551 | -.011 | .852 |
| X30 | 98.80 | 79.614 | .311 | .839 |

Blueprint Frustrasi Sebelum Try Out

| Aspek | No. Aitem | | Total |
|------------------------------------------------------------|-----------------------|-----------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| <i>Blocking</i> | 1, 2, 4, 5, 7, 8 | 3, 6, 9 | 9 |
| <i>Breckdown</i> | 10, 11, 13, 15, 17 | 12, 14, 16, 18 | 9 |
| Agresi | 19, 21, 23, 25 | 20, 22, 24, 26, 27 | 9 |
| Penggunaan <i>Defens- Mechanism</i> Yang Berlebihan | 28, 29 | 30 | 3 |
| Total | 17 | 13 | 30 |

Blueprint Frustrasi Setelah Try Out

| Aspek | No. Aitem | | Total |
|------------------------------------------------------------|------------------|--------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| <i>Blocking</i> | 1, 7 | 3, 6 | 4 |
| <i>Breckdown</i> | 15, 17 | 12, 14, 16, 18 | 6 |
| Agresi | 19, 21, 23 | 20, 22, 24, 26 | 7 |
| Penggunaan <i>Defens- Mechanism</i> Yang Berlebihan | - | 30 | 1 |
| Total | 7 | 11 | 18 |

C. Pola Asuh Otoriter

Reliability Statistics

| | |
|------------------|------------|
| Cronbach's Alpha | N of Items |
| .756 | 28 |

Item-Total Statistics

| | Scale Mean if Item Deleted | Scale Variance if Item Deleted | Corrected Item-Total Correlation | Cronbach's Alpha if Item Deleted |
|------------|----------------------------|--------------------------------|----------------------------------|----------------------------------|
| A01 | 92.57 | 45.013 | .189 | .757 |
| A02 | 92.27 | 45.789 | .360 | .750 |
| A03 | 92.43 | 47.220 | .109 | .756 |
| A04 | 92.27 | 47.513 | .060 | .759 |
| A05 | 92.63 | 45.344 | .350 | .750 |
| A06 | 92.37 | 44.447 | .463 | .740 |
| A07 | 92.73 | 40.823 | .547 | .728 |
| A08 | 92.40 | 48.179 | -.038 | .765 |
| A09 | 92.73 | 41.651 | .561 | .729 |
| A10 | 92.30 | 47.803 | .018 | .761 |
| A11 | 92.47 | 46.947 | .104 | .758 |
| A12 | 93.07 | 47.237 | .217 | .753 |
| A13 | 92.43 | 48.461 | -.069 | .765 |
| A14 | 92.50 | 51.914 | .421 | .786 |
| A15 | 92.53 | 43.637 | .424 | .740 |
| A16 | 92.50 | 42.397 | .606 | .729 |
| A17 | 92.37 | 45.344 | .340 | .746 |
| A18 | 92.53 | 43.982 | .522 | .737 |
| A19 | 92.67 | 45.126 | .345 | .745 |
| A20 | 92.60 | 43.352 | .350 | .744 |
| A21 | 92.63 | 43.757 | .390 | .741 |
| A22 | 92.27 | 42.685 | .603 | .730 |
| A23 | 92.67 | 42.644 | .514 | .733 |
| A24 | 92.30 | 44.562 | .367 | .744 |

| | | | | |
|-----|-------|--------|------|------|
| A25 | 92.73 | 44.616 | .435 | .741 |
| A26 | 92.60 | 45.283 | .353 | .750 |
| A27 | 92.77 | 45.082 | .232 | .752 |
| A28 | 92.77 | 46.530 | .086 | .762 |

Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter sebelum Try Out

| Aspek | No. Aitem | | Total |
|--------------|------------------|--------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Kontrol | 2, 4, 6 | 1,3, 5 | 6 |
| Kasih Sayang | 8, 10, 11, 13 | 7, 9, 12, 14 | 8 |
| Komunikasi | 17, 18, 20, 22 | 16, 15, 19, 21 | 8 |
| Tuntutan | 27, 28, 24 | 23, 25, 26 | 6 |
| Kedewasaan | | | |
| Total | 14 | 14 | 28 |

Blueprint Skala Pola Asuh Otoriter Setelah Try Out

| Aspek | No. Aitem | | Total |
|--------------|------------------|--------------------|-------|
| | <i>Favorable</i> | <i>Unfavorable</i> | |
| Kontrol | 2, 6 | 5 | 3 |
| Kasih Sayang | - | 7, 9, 14 | 3 |
| Komunikasi | 17, 18, 20, 22 | 16, 15, 19, 21 | 8 |
| Tuntutan | 24 | 23, 25, 26 | 4 |
| Kedewasaan | | | |
| Total | 7 | 11 | 18 |

LAMPIRAN 4

SKALA PENELITIAN KUESIONER PENELITIAN

HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN POLA ASUH OTORITER DENGAN AGRESIVITAS VERBAL PADA REMAJA AWAL

Kepada Yth, Saudar/I Responden DiTempat

Dengan hormat,

Perkenalkan Saya Sahrial Rozali, mahasiswa program studi Psikologi Islam UIN Raden Intan Lampung. Pada saat ini saya sedang melakukan penelitian dengan judul skripsi Hubungan Antara Frustrasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal Di MTs Islamiyah Ulu Danau. Maka dari itu, saya membutuhkan partisipasi teman-teman untuk mengisi kuesioner saya dan kemudian akan dijadikan sebagai bahan penelitian . melalui kerjasama dan kesediaan teman-teman untuk mengisi kuesioner ini dan segala bentuk informasi yang berhubungan dengan para responden akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya akan digunakan untuk kepentingan penelitian saja.

KRITERIA RESPONDEN

2. Peserta didik MTs Islamiyah Ulu Danau

Saya ucapkan terimakasih banyak kepada teman-teman yang telah meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Atas perhatian dan kesediaan teman-teman sekalian untuk mengisi kuesioner ini, saya ucapkan banyak terimakasih.

Hormat saya,

Sahrial Rozali

DAFTAR PERNYATAAN

III. IDENTITAS RESPONDEN

Nama :
Kelas :
Jenis kelamin :

IV. PETUNJUK PENGISIAN

4. Responden diminta untuk membaca setiap pernyataan dengan teliti
5. Responden diminta untuk memberikan pendapat dengan alternatif jawaban yang telah disediakan
6. Pilihlah alternatif jawaban yang menggambarkan diri anda dengan cara di centang pada kolom yang telah disediakan

Keterangan:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

AGRESIVITAS VERBAL

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1. | Saya cenderung melihat kemampuan teman-teman saya jauh berada dibawah saya | | | | |
| 2. | Saya terkadang membuat humor dengan kata-kata yang menghina karakteristik pribadi seseorang | | | | |
| 3. | Saya berusaha untuk mengapresiasi usaha atau kontribusi yang dilakukan oleh orang lain | | | | |
| 4. | Saya terkadang berpikir bahwa humor yang merendahkan etnis atau suku tertentu dapat memecah bela bangsa | | | | |
| 5. | Menurut saya sosial media adalah tempat untuk berkomentar serta untuk memermalukan orang lain | | | | |
| 6. | Menjaga kendali suara ketika berbicara merupakan tanda kedewasaan dalam berkomunikasi | | | | |
| 7. | Terkadang berbicara dengan suara yang cenderung keras dapat menambah kepercayaan diri | | | | |
| 8. | Saya berusaha memahami alasan dibalik pendapat orang lain | | | | |
| 9. | Saya cenderung mengabaikan argument orang lain yang bertentangan dengan pribadi saya | | | | |
| 10. | Saya perlu untuk mengritik hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting | | | | |
| 11. | Saya berusaha menjadi orang yang positif dan inspiratif, karena saya percaya sikap tersebut dalam mempengaruhi orang lain secara positif juga | | | | |

| | | | | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 12. | Saya lebih baik fokus kepada pencapaian pribadi daripada harus menghargai prestasi orang lain | | | | |
| 13. | Saya mampu untuk menentukan pilihan terhadap pernyataan yang hamper sama | | | | |
| 14. | Saya cenderung sulit untuk memutuskan apa yang sedang saya pikirkan pada topik tertentu | | | | |
| 15. | Penting bagi saya untuk mempertimbangkan perasaan orang lain ketika sedang berbicara | | | | |
| 16. | Saya cenderung meremehkan hak serta privasi setiap individu | | | | |
| 17. | Saya cenderung berbicara dengan gaya santai daripada menggunakan gestur tubuh | | | | |
| 18. | Saya cenderung menggunakan gestur yang menakutkan untuk mendapatkan perhatian orang lain | | | | |
| 19. | Saya cenderung memilih tempat yang sepi dari pada tempat dengan suara yang keras | | | | |
| 20. | Saya merasa terganggu dengan pesan atau chat yang berulang-ulang | | | | |
| 21. | Terkadang saya memberikan pesan berulang supaya dapat di ingat dan tidak terlewatkan | | | | |
| 22. | Saya terkadang berpikir bahwa menipu dalam situasi tertentu merupakan tindakan yang cendrung buruk | | | | |
| 23. | Menyampaikan informasi yang tidak sesuai dengan fakta merupakan hal yang cenderung buruk | | | | |

FRUSTASI

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1. | Saya menyadari kesalahan ketika melakukan hal-hal yang melanggar nilai moral | | | | |
| 2. | Ketika melakukan kesalahan kecil, saya cenderung enggan untuk meminta maaf | | | | |
| 3. | Saya memiliki motivasi yang baik untuk meraih prestasi di dalam sekolah | | | | |
| 4. | Saya memikirkan hal lain ketika guru sedang menjelaskan pelajaran | | | | |
| 5. | Saya cenderung akan menambah semangat gairah belajar dalam mengerjakan tugas yang sulit dari guru | | | | |
| 6. | Saya akan mengambil hal positif ketika guru memberikan kritik dan masukan | | | | |
| 7. | Saya kurang memiliki motivasi untuk belajar di sekolah | | | | |
| 8. | Saya tetap mempertahankan apapun yang saya cita-citakan meskipun terkadang saya mendapatkan nilai rendah di sekolah | | | | |
| 9. | Saya lupa mengerjakan pekerjaan rumah (PR) | | | | |
| 10. | Saya mampu untuk mengingat kembali beberapa pelajaran semester lalu | | | | |
| 11. | Saya akan membantu teman saya berkelahi di sekolah | | | | |
| 12. | Saya berusaha mengendalikan diri saya dalam situasi yang menegangkan. | | | | |

| | | | | | |
|-----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| 13. | Saya kurang menghargai barang orang lain dan merusaknya tanpa izin | | | | |
| 14. | Saya berpikir bahwa melindungi hewan langka dapat berdampak positif bagi keseimbangan lingkungan hidup | | | | |
| 15. | Saya berkata kasar kepada teman saya ketika sedang marah | | | | |
| 16. | Saya berbicara sopan ketika berada di ruangan guru | | | | |
| 17. | Saya mencari jalan keluar ketika dihadapkan dengan masalah yang cukup sulit | | | | |
| 18. | Saya mengakui kelemahan dan kesalahan saya | | | | |

POLA ASUH OTORITER

| NO | PERNYATAAN | SS | S | TS | STS |
|-----------|----------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|----------|-----------|------------|
| 1. | Ayah/Ibu memberikan aturan tanpa memberikan penjelasan yang memadai (+) | | | | |
| 2. | Saya diberi waktu seluasnya oleh ayah dan ibu untuk bermain heandphone | | | | |
| 3. | Dalam mencari pergaulan sehari-hari, ibu saya ikut berperan memilih teman bermain | | | | |
| 4. | Ayah/Ibu bertanya tentang perasaan yang saya alami | | | | |
| 5. | Ketika melakukan kesalahan ibu akan memberikan teguran yang menyadarkan | | | | |
| 6. | Ketika saya bercerita, ayah/ibu cenderung memberikan respon yang positif | | | | |
| 7. | Ayah senang ketika saya berbagi cerita keseharian di lingkungan sekolah | | | | |
| 8. | Ketika saya melakukan kesalahan ayah dan ibu akan memberikan nasehat kepada saya | | | | |
| 9. | Karena sibuk, ayah cenderung mengabaikan perkembangan prestasi saya | | | | |
| 10. | Ketika saya bersedih, ayah mengabaikan untuk memberikan dukungan emosional untuk saya | | | | |
| 11. | Supaya saya berbicara lebih banyak, ayah memberikan pertanyaan yang terbuka atau eksploratif | | | | |
| 12. | Ketika mengobrol, ayah enggan memberikan umpan balik yang positif | | | | |
| 13. | Ayah meluangkan waktu hanya untuk | | | | |

| | | | | | |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------------------------|--|--|--|--|
| | mengobrol dengan saya | | | | |
| 14. | Ketika berbicara, saya kesulitan untuk memahami apa yang disampaikan oleh ayah/ibu | | | | |
| 15. | Ketika saya mengambil keputusan tanpa informasi yang jelas ayah cenderung mengabaikan hal tersebut | | | | |
| 16. | Ayah senantiasa menekankan kepada saya untuk memilih rasa sabar dalam menghadapi hambatan | | | | |
| 17. | Ketika saya tidak dapat menjaga fokus, ayah cenderung abai dengan hal itu | | | | |
| 18. | Ayah cenderung mengabaikan, ketika saya kesulitan mengontrol keinginan yang dapat merugikan | | | | |

LAMPIRAN 5
DATA SKOR KETIGA VARIABEL

| | | |
|----|----|----|
| 89 | 71 | 70 |
| 82 | 66 | 68 |
| 79 | 63 | 65 |
| 80 | 60 | 64 |
| 88 | 69 | 63 |
| 80 | 62 | 70 |
| 82 | 63 | 65 |
| 76 | 60 | 60 |
| 90 | 68 | 69 |
| 82 | 66 | 70 |
| 77 | 61 | 63 |
| 83 | 65 | 63 |
| 85 | 68 | 65 |
| 79 | 63 | 63 |
| 87 | 69 | 59 |
| 84 | 64 | 67 |
| 80 | 63 | 60 |
| 85 | 66 | 68 |
| 79 | 62 | 60 |
| 90 | 72 | 66 |
| 85 | 68 | 63 |
| 86 | 70 | 61 |
| 85 | 65 | 65 |
| 79 | 65 | 63 |
| 80 | 64 | 61 |
| 80 | 65 | 67 |
| 83 | 67 | 61 |
| 81 | 64 | 66 |
| 75 | 60 | 62 |
| 82 | 66 | 63 |
| 79 | 64 | 63 |

| | | |
|----|----|----|
| 83 | 67 | 62 |
| 88 | 72 | 69 |
| 85 | 61 | 58 |
| 84 | 68 | 65 |
| 79 | 66 | 61 |
| 78 | 58 | 59 |
| 76 | 62 | 62 |
| 86 | 71 | 68 |
| 75 | 57 | 65 |
| 76 | 59 | 55 |
| 83 | 65 | 64 |
| 80 | 66 | 68 |
| 87 | 70 | 62 |
| 65 | 65 | 62 |
| 78 | 62 | 67 |
| 84 | 68 | 64 |
| 69 | 57 | 60 |
| 82 | 66 | 59 |
| 82 | 67 | 69 |
| 80 | 59 | 62 |
| 80 | 62 | 67 |
| 84 | 61 | 67 |
| 81 | 68 | 66 |
| 81 | 69 | 57 |
| 78 | 56 | 64 |
| 83 | 66 | 69 |
| 81 | 65 | 60 |
| 80 | 64 | 70 |
| 78 | 58 | 57 |

LAMPIRAN 6 HASIL UJI ASUMSI

1. UJI NORMALITAS

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test | | | | |
|----------------------------------------|---------------------------------|---------------------|---------------------|-------------------|
| | | Frustasi | PolaAsuhOtoriter | AgresivitasVerbal |
| N | | 60 | 60 | 60 |
| Normal Parameters^{a,b} | Mean | 64.5667 | 63.8500 | 81.3000 |
| | Std. Deviation | 3.90292 | 3.69986 | 4.53723 |
| | Most Extreme Differences | Absolute | .094 | .091 |
| | Positive | .057 | .091 | .063 |
| | Negative | -.094 | -.086 | -.106 |
| Test Statistic | | .094 | .091 | .106 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} | .200 ^{c,d} | .090 ^c |

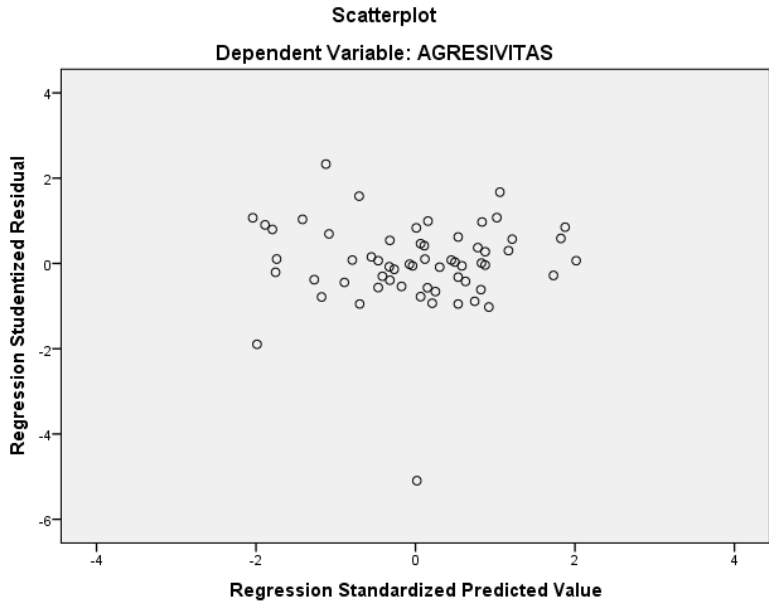
2. UJI LINIERITAS

| Variabel | <i>Sig.deviation from liniarity</i> | Taraf sig | Ket. |
|---------------------------|-------------------------------------|------------|--------|
| Frustasi | 0.821 | 0.650>0.05 | Linier |
| Pola asuh otoriter | 0.877 | 0.581>0.05 | Linier |

3. UJI MULTIKOLONIERITAS

| Coefficients ^a | | | | |
|---------------------------|----------|-------------------------|-------|-----------------------------------------|
| Model | | Collinearity Statistics | | Keterangan |
| | | Tolerance | VIF | |
| 1 | Frustasi | .902 | 1.109 | Tidak Terjadi Gejala Multikolonieritas |
| | polaasuh | .902 | 1.109 | Tidak Terjadi Gejala Multi Kolonieritas |

4. UJI HETEROSKEDATISITAS



LAMPIRAN 7 HASIL UJI HIPOTESIS

| Model Summary | | | | |
|---------------|--------------------------|-------------|----------------------|-------------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .711 <small>a</small> | .505 | .488 | 3.24661 |

a. Predictors: (Constant), PolaAsuh, Frustasi

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-------------------|----|----------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | Df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 613.791 | 2 | 306.896 | 29.116 | .000 ^b |
| | Residual | 600.809 | 57 | 10.541 | | |
| | Total | 1214.600 | 59 | | | |

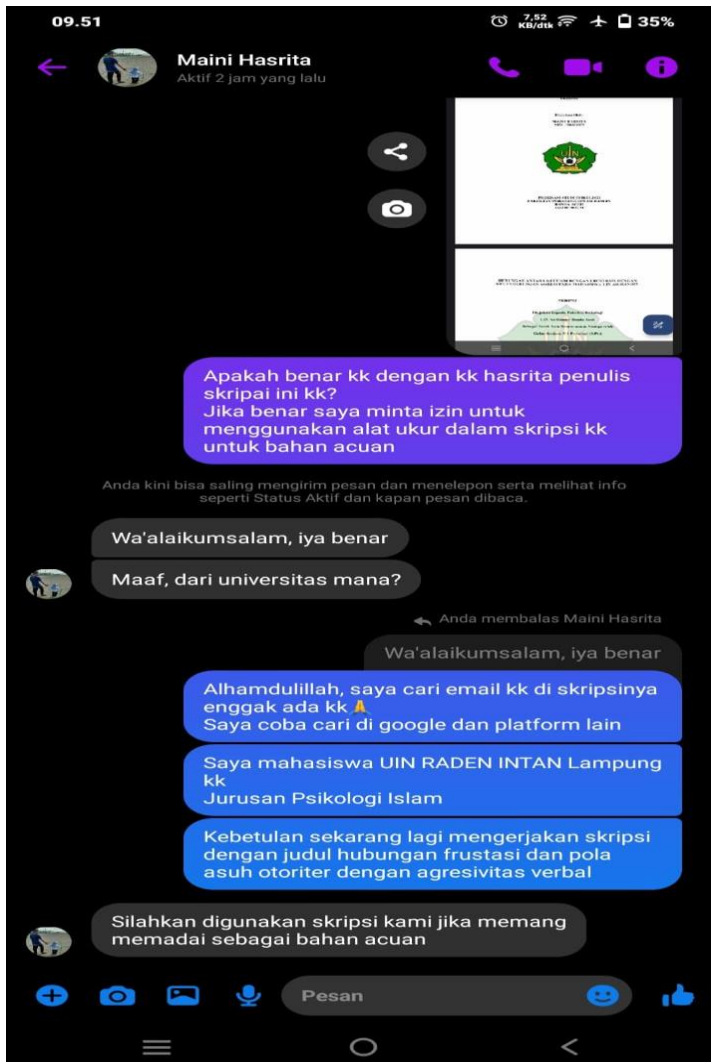
| Variabel | R | Sig | keterangan |
|-----------------------|-------|-------|-----------------------|
| Frustasi | 0.701 | 0.000 | Positif signifikan |
| Pola asuh otoriter | 0.330 | 0.010 | Positif signifikan |

**p<0,05

***p<0,01

LAMPIRAN 8

BUKTI IZIN MEMODIFIKASI ALAT UKUR SKALA FRUSTASI



LAMPIRAN 9 DOKUMENTASI PENELITIAN

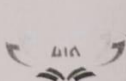






LAMPIRAN 10

SURAT PERMOHONAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukrame I Telp. (0721)703278 Bandar Lampung 35131

Nomor : B.1676 / UN.16 / DU.1/PP.009.7/09/2023 26 September 2023

Lampiran : -
Perihal : **Mohon Izin Mengadakan
Research / Penelitian**

Kepada Yth
Kepala Sekolah Madrasah Rsanawiyah Islamiyah

Assalamu'alaikum wr.wb

Sehubungan dengan telah diterimanya judul skripsi mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Nama / NPM : Sahrial Rozali/ 1931080376
Jurusan : Psikologi Islam
Judul Skripsi : Hubungan Antara Frustrasi Dan Pola Asuh Otoroter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Awal Di MTS Islamiyah Ulu Danau

Berkenaan dengan pokok surat tersebut diatas, kami mohon bantuan Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk mengadakan Research / Penelitian Di Sekolah Madrasah Rsanawiyah Islamiyah

Perlu kiranya kami jelaskan bahwa Research / Penelitian dimaksud semata-mata dalam rangka memperoleh data yang berhubungan dengan disiplin ilmu penyelesaian Skripsi yang bersangkutan.

Demikian atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb



An Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Pengembangan Lembaga

Suhandi

Tembusan:
Ketua Prodi Psikologi Islam

LAMPIRAN 11

SURAT BALASAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
MADRASAH TSANAWIYAH ISLAMIAH ULUDANAU
KEC. SINDANG DANAU KAB. OKU SELATAN
Jl. Komplek Pendidikan Padang Lebar Desa Uludanau 32173 No Telp 082880913148

SURAT KETERANGAN

No. (69) /MTs.LUD/TL00./09/ 2023

Yang bertanda tangan dibawah ini kepala Madrasah Tsanawiyah Islamiyah Uludanau Menerangkan bahwa :

NAMA : SAHRIAL ROZALI

NPM : 1931080376

Tempat Penelitian : MTS Islamiyah Uludanau Kec. Sindang Danau

Judul Penelitian : *Hubungan Antara Frustasi Dan Pola Asuh Otoriter Dengan Agresivitas Verbal Pada Remaja Di MTs Islamiyah Uludanau*

Telah melaksanakan penelitian di MTs Islamiyah Uludanau , oleh Mahasiswa Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Fakultas Ushuludin Dan Studi Agama.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya supaya dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Uludanau , 29 September 2023
Kepala Madrasah

*ABDUL JALIL, S.Pd.I
NIP. 197110151998031001

LAMPIRAN 12

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIASI



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
PUSAT PERPUSTAKAAN

Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame I, Bandar Lampung 35131
 Telp. (0721) 780887-74531 Fax. 780422 Website: www.radenintan.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-21613 /Un.16 / P1 /KT/ XI/ 2023

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP : 197308291998031003
 Jabatan : Kepala Pusat Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung

Menerangkan Bahwa Skripsi Dengan judul :

**HUBUNGAN ANTARA FRUSTASI DAN POLA ASUH OTORITER DENGAN
 AGRESIVITAS VERBAL PADA REMAJA AWAL**

Karya :

| NAMA | NPM | FAK/PRODI |
|----------------|------------|-----------|
| SAHRIAL ROZALI | 1931080376 | FUSA/PSI |

Bebas Plagiasi dengan hasil pemeriksaan di **Fakultas/ Prodi** dengan tingkat kemiripan sebesar 17 % dan dinyatakan **Lulus** dengan bukti terlampir.

Demikian Keterangan ini kami buat, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Bandar Lampung, 03 November 2023
 Kepala Pusat Perpustakaan



Dr. Ahmad Zarkasi, M.Sos. I
 NIP. 197308291998031003

Ket:

1. Surat Keterangan Cek Turnitin ini Legal & Sah, dengan Stempel Asli Pusat Perpustakaan
2. Surat Keterangan ini Dapat Digunakan Untuk Repository
3. Lampirkan Surat Keterangan Lulus Turnitin & Rincian Hasil Cek Turnitin ini di Bagian Lampiran Skripsi untuk Salah Satu Syarat Penyebaran di Pusat Perpustakaan

Syahrial

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

| | | |
|---|-------------------------------------------------------|-----|
| 1 | Submitted to UIN Raden Intan Lampung Student Paper | 10% |
| 2 | repository.radenintan.ac.id Internet Source | 3% |
| 3 | dspace.uii.ac.id Internet Source | 2% |
| 4 | eprints.walisongo.ac.id Internet Source | 1% |
| 5 | ecampus.iainbatusangkar.ac.id Internet Source | 1% |
| 6 | digilib.uin-suka.ac.id Internet Source | 1% |
| 7 | 123dok.com Internet Source | 1% |
| 8 | repository.ar-raniry.ac.id Internet Source | 1% |